

**PENGETAHUAN TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN
TENTANG OBAT-OBAT *LOOK-ALIKE SOUND-ALIKE*
(LASA) DI APOTEK DI LIMA KECAMATAN
KOTA BENGKULU**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
Untuk mencapai gelar Ahli Madya Farmasi (A.Md.Farm)



Oleh :

Bella Friska Damayanti

17101019

**AKADEMI FARMASI AL-FATAH
YAYASAN AL-FATHAH
BENGKULU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Bella Friska Damayanti

NIM : 17101019

Program studi : Diploma III FARMASI

Judul : **Pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian Tentang Obat-obat
*Look-Alike Sound-Alike (LASA) di Apotek di Lima
Kecamatan Kota Bengkulu***

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ini merupakan hasil karya sendiri dan sepengetahuan penulis tidak berisikan materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain atau dipergunakan untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi lain kecuali untuk bagian-bagian tertentu yang dipakai sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Bengkulu, 21 Juli 2020



(Bella Friska Damayanti)

LEMBAR PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH DENGAN JUDUL
PENGETAHUAN TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN TENTANG OBAT-
OBAT *LOOK-ALIKE SOUND-ALIKE* (LASA) DI APOTEK
DI LIMA KECAMATAN KOTA BENGKULU

Oleh :

BELLA FRISKA DAMAYANTI
17101019

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Dipertahankan Di Hadapan Dewan Penguji
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menempuh Ujian Diploma (DIII) Farmasi
Di Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu.

Pada Tanggal 21 Juli 2020



Dewan Penguji:

Pembimbing 1

Pembimbing 2


(Apt. Agung Giri Samudra, S.Farm. M.Sc.)
NIDN: 0208058901


(Apt. Gina Lestari, M. Farm.)
NIDN: 0206098902

Penguji


(Apt. Setya Enti Rikomah, M. Farm.)
NIDN : 0228038801

"Motto Dan Persembahan "

Motto:

- Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu.
- Jadilah seseorang yang berkualitas, untuk mendapatkan hidup yang berkualitas.
- *Good Attitude, good life.*
- Jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang, kadang manusia punya mulut tapi belum tentu punya pikiran.

Persembahan :

Dengan rasa syukur atas anugerah yang di berikan kepada Allah SWT hasil dari perjalan panjang dan perjuangan yang kupetik pelajaran dari pengalaman, tetesan keringat dan air mata telah mamacu semangatku dan kutahu ada hikmah dibalik ini semua. Sebagai ungkapan cinta dan kasihku atas do'a tulus dan kasih sayang yang tak bertepi.

Atas izin Allah SWT hingga pada saat ini aku temukan kebahagiaan yang sangat berarti didalam kehidupanku, namun tak ingin aku miliki sendiri tapi dari hasil yang telah aku dapatkan dan yang telah

aku perjuangkan maka dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, Karya Tulis Ilmiah ini ku persembahkan

Rasa ucapan syukur dan terima kasih tak lupa ku persembahkan kepada kedua orang tua ku (bapak Salihin dan ibu Rohayati) Yang dengan tulus dan ikhlas memberikan nasihat dan motivasi untuk keberhasilanku dan ku persembahkan Karya Tulis Ilmiah ini sebagai ungkapan rasa hormat dan baktiku atas tetesan keringat dan air mata serta atas bisikan do'a yang selalu diberikan untuk ku.

Untuk semua kakak-kakak ku (ayuk Anita sahyati, abang Febro Sunandar dan inga Vina Efriani) terimakasih atas semuanya tiada yang paling mengharukan saat berkumpul bersama walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak bisa terganti dan terlupakan. terimakasih atas do'a dan bantuan selama ini.

Terimakasih kepada bapak Apt. Agung Giri Samudra, S.Farm. M.Sc. dan ibu Apt. Gina Lestari, M.Farm. yang telah banyak membantu ,memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.

Terima kasih juga kepada ibu Apt. Setya Enti Rikomah, M.Farm. selaku penguji. Serta Kampus Tercinta dan Almamater yang selalu aku

banggakan. Tiada kata yang paling indah yang dapat ku ucapkan selain untaian kata terimakasih.

Terimakasih kepada owner Apotek doa sehat tempat bekerja (kak Yoppi Maliantoni, S.Farm dan mami Apt. Herlin Sulita, S.Farm. M.Sc.) yang telah mengizinkan kuliah dan bolos-bolos potong jam demi mengurus kuliah, serta trimakasih kepada teman-teman semua anak-anak Apotek dan alea (Nova, mbak Anggi, ayuk Wulan, Olive, Eka, Diang, Ika). Trimakasih untuk membantu dalam segala hal, motivasi, nasihat, dan semua yang tak terjabarkan lagi, dimanapun nanti kita berada dan ditempatkan kita tetap keluarga.

Terimakasih untuk teman-teman c4 yang selalu memberi canda tawa, terimakasih kekompakkan kalian. Dan untuk teman-teman seperjuangan terimakasih atas semua bantuan, dukungan, menghibur dan memberikan semangat untuk ku selama ini. " semoga ini langkah awal kesuksesan kita"....

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini tepat pada waktunya. Karya Tulis Ilmiah dengan judul **“Pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian Tentang Obat-Obat *Look-Alike* *Sound-Alike* (LASA) Di Apotek Di Lima Kecamatan Kota Bengkulu”** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Ahli Madya Farmasi di Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada pembimbing, ucapan terima kasih yang terbesar penulis persembahkan kepada orang tua penulis, karena dengan doa dan kasih sayangnya telah mengiringi perjalanan penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungannya kepada :

1. Bapak Apt. Agung Giri Samudra, S.Farm., M.Sc. selaku pembimbing 1 dan yang telah banyak membantu saya dalam menyusun proposal ini.
2. Ibu Apt. Gina Lestari M.Farm. selaku pembimbing 2 dan yang telah banyak membantu saya dalam menyusun proposal ini.
3. Ibu Apt. Setya Enti Rikomah, M.Farm. selaku penguji dan yang telah banyak memberi masukan di proposal ini.
4. Ibu Apt. Yuska Noviyanti, M.Farm. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi dan nasehat selama menempuh pendidikan di Akfar Al-Fatah Bengkulu.
5. Bapak Apt. Drs. Djoko Triyono, MM. Selaku Ketua Yayasan Akfar Al-Fatah

Bengkulu.

6. Ibu Apt. Densi Selpia Sopiani, M.Farm. Selaku Direktur Akfar Al-Fatah Bengkulu.
7. Para dosen dan staf karyawan Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu.
8. Rekan-rekan seangkatan di Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Dan semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya proposal ini.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih banyak terdapat kekurangan oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Akhirnya penulis berharap semoga proposal yang penulis susun ini bermanfaat untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi khususnya tentang kefarmasian.

Bengkulu, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.5.1 Bagi Akademik.....	4
1.5.2 Bagi Peneliti Lanjutan	4
1.5.3 Bagi Instansi	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori.....	6
2.1.1 Pengertian Pengetahuan	6
2.1.2 Tingkat Pengetahuan.....	6
2.1.3 Sumber Pengetahuan.....	8
2.1.4 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	10
2.1.5 Kategori Pengetahuan	12
2.1.6 Pengertian Apotek.....	12
2.1.7 Obat	13

2.1.8 Pengertian LASA	15
2.1.9 Faktor - Faktor Resiko yang dapat terjadi terkait dengan obat LASA.....	16
2.1.10 Pengolongan obat LASA.....	16
2.1.11 Pengelolaan obat LASA.....	18
2.1.12 Penyimpanan obat LASA dengan <i>Tall Man Lettering</i> .	20
2.2 Kerangka Konsep	21
BAB III	METODE PENELITIAN
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.2 Populasi dan Sampel	22
3.2.1 Populasi	22
3.2.2 Sampel.....	22
3.3 Prosedur Kerja.....	24
3.4 Pengumpulan Data	25
3.4.1 Uji Validasi	25
3.4.2 Uji Reliabilitas	26
3.4.3 Data Primer	26
3.4.4 Pengelolaan Data.....	26
3.5 Analisa Data	27
3.5 Definisi Operasional.....	27
3.5.1 Alat Ukur.....	27
3.5.2 Hasil Ukur	28
3.5.3 Skala Ukur.....	28
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil	29
4.1.1 Hasil uji validasi.....	22
4.1.2 Uji Reliabilitas	23
4.1.3 Tingkat Pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian.....	23

4.1.4 Tingkat Pengelolaan Tenaga Teknis Kefarmasian terhadap obat LASA	32
4.1.5 Tingkat kesalahan Tenaga Teknis Kefarmasian terhadap obat LASA	33
4.1.6 Hasil Uji Chi Square	34
4.2 Pembahasan	35
4.2.1 Berdasarkan Tingkat Pengetahuan obat LASA	35
4.2.2 Berdasarkan Tingkat Pengelolaan obat LASA	36
4.2.3 Berdasarkan Tingkat Kesalahan Pengambilan obat LASA (Medication errors).....	37
4.2.4 Berdasarkan Hasil Uji Chi-Square	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	39
5.2 Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.	Contoh Obat sound a like (Suara/penyebutan mirip)..... 16
Tabel II.	Contoh Obat Look a like (Bentuk/rupa mirip)..... 17
Tabel III.	Contoh Obat Sama Kekuatan Berbeda..... 18
Tabel IV.	Contoh penulisan dengan menggunakan <i>Tall Man Lettering</i> pada Obat LASA 20
Tabel V.	Definisi Operasional..... 27
Tabel VI.	Hasil Analisa Tingkat Validasi Kuesioner 30
Tabel VII.	Uji Reliabilitas 30
Tabel VIII.	Tingkat Pengetahuan TTK terhadap obat LASA..... 31
Tabel IX.	Tingkat Pengelolaan TTK terhadap obat LASA 33
Tabel X.	Tingkat Kesalahan TTK terhadap obat LASA..... 34
Tabel XI.	Hasil Uji Chi Square 34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Obat Kategori LASA / NORUM Ucapan Mirip	17
Gambar 2. Obat Kategori LASA / NORUM Kemasan Mirip	17
Gambar 3. Obat Kategori LASA / NORUM Kekuatan Berbeda.....	18
Gambar 4. Kerangka Konsep.....	21
Gambar 5. Diagram Tingkat Pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian tentang obat-obat LASA	32
Gambar 6. Diagram Tingkat pengelolaan Tenaga Teknis Kefarmasian tentang obat-obat LASA	33
Gambar 7. Diagram Tingkat kesalahan Tenaga Teknis Kefarmasian tentang obat-obat LASA	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Dari Kampus Kepada KESBANGPOL	44
Lampiran 2 Surat Rekomendasi Penelitian Oleh KESBANGPOL KOTA....	45
Lampiran 3. Surat Rekomendasi Izin Penelitian Oleh DINKES KOTA	46
Lampiran 4. <i>Informed Consent</i> Penelitian Yang Akan di Isi Oleh Responden.....	47
Lampiran 5. Kuisisioner Penelitian Yang Akan Di Isi Oleh Responden.....	49
Lampiran 6. <i>Informed Consent</i> Penelitian Yang Telah Di Isi Oleh Responden.....	50
Lampiran 7. Kuisisioner Penelitian Yang Telah Di Isi Oleh Responden	52
Lampiran 8. Foto-foto Kegiatan Penelitain.....	53
Lampiran 9. R Tabel	54
Lampiran 10. Data Nama Apotek Sekota Bengkulu	55
Lampiran 11. <i>Koding</i> Data Kuisisioner	59
Lampiran 12. Hasil Tabel <i>chi-square</i> Tingkat Pengetahuan dan Pengelolaan obat LASA dengan SPSS	60
Lampiran 13. Hasil Tabel <i>chi-square</i> Tingkat Pengelolaan dan Tingkat Kesalahan obat LASA dengan SPSS	61

INTISARI

Perkembangan produksi obat yang cukup pesat menyebabkan terdapat beberapa obat yang memiliki bentuk dan nama yang hampir sama, hal ini dapat menyebabkan munculnya *medication error* berupa kesalahan dalam pemberian obat kepada pasien. Obat yang hampir sama bentuk dan namanya ini dikenal dengan obat-obat *look-alike sound-alike* (LASA).

Penelitian observasional ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian yang bekerja di apotek di 5 kecamatan Bengkulu terhadap obat-obat LASA dan apakah Apotek tersebut telah melaksanakan penataan obat berdasarkan kaidah obat LASA. Hasil penelitian kemudian diuji menggunakan *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan pengelolaan serta pengelolaan dan kesalahan pengambilan obat LASA. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juni 2020. Total sampling adalah apotek di 5 kecamatan kota Bengkulu yang bersedia menjadi tempat penelitian dan objek penelitian adalah TTK yang bekerja di masing-masing apotek dan telah menandatangani *informed consent*. Didapatkan sampel Apodengan responden sebanyak 52 bersedia menjadi objek penelitian dan mengisi kuesioner dengan benar.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan berkategori baik 87% dan cukup baik 13%, pengelolaan obat LASA berkategori baik 7% dan kurang baik 93%, dan pengalaman kesalahan dalam pengambilan obat LASA berkategori pernah 13% dan tidak pernah 87%. Hasil uji *Chi-Square* menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan pengelolaan serta antara pengelolaan dan kesalahan dalam pengambilan obat LASA.

Kata Kunci : Apotek, Tenaga Teknis Kefarmasian, LASA
Daftar Acuan : 17 (2006-2019)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kefarmasian Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Tahun 2016 yaitu suatu pelayanan secara langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi, untuk mencapai hasil yang pasti, guna meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai dilakukan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan serta pengendalian, pencatatan dan pelaporan. Obat yang di terima di cek kesesuaian jenis, spesifikasi, jumlah, mutu, waktu penyerahan, dan harga yang tertera dalam kontrak atau surat pesanan dengan kondisi fisik yang di terima. Semua dokumen terkait penerimaan barang harus tersimpan dengan baik. Setelah barang di terima di gudang farmasi perlu di lakukan penyimpanan sebelum di lakukan pendistribusian.

perkembangan dunia farmasi saat ini sangat pesat. Munculnya obat baru dari para peneliti di berbagai belahan dunia juga tidak dapat dibendung. Semakin banyak obat yang diproduksi, maka kita akan semakin dituntut untuk dapat membedakan obat satu dan obat lain yang sebagian besar memiliki nama dan tampilan kemasan yang sama atau hampir sama. Obat-obatan yang demikian kondisinya selanjutnya dikenal dengan istilah obat-obatan LASA (*Look Alike Sound Alike*) atau di Indonesia sering disebut dengan NORUM (Nama Obat Rupa dan Ucapan Mirip). Selanjutnya, obat-obatan yang terindikasi merupakan LASA

atau NORUM haruslah menjadi perhatian khusus terutama pada saat *dispensing* obat. Karena bila terjadi kesalahan dalam pengambilan obat yang dapat berakibat fatal bagi pasien. Kemajuan teknologi saat ini, menuntut para pemberi pelayanan kesehatan agar memberikan pelayanan yang bermutu. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, peningkatan mutu kualitas layanan merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Menurut Permenkes RI No. 1691/MENKES/PER/VIII/2011 Tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit, LASA ini masuk ke dalam obat-obatan yang perlu diwaspadai (*high-alert medications*), yaitu obat yang sering menyebabkan terjadi kesalahan/kesalahan serius (*sentinel event*), obat yang berisiko tinggi menyebabkan dampak yang tidak diinginkan (*adverse outcome*). (Amaral et al. 2013)

Penyelenggaraan standar pelayanan kefarmasian di apotek selayaknya harus didukung ketersediaan sumber daya kefarmasian dan didukung oleh pengetahuan yang selalu terbaharukan, serta berorientasi kepada keselamatan pasien. Salah satu aspek dalam pelayanan farmasi di apotek adalah pelayanan *dispensing* obat atau lebih dikenal sebagai pelayanan obat untuk pasien, baik obat swamedikasi maupun obat atas resep dokter (Muhlis et al. 2019).

Sistem penyimpanan obat yang baik di apotek diatur dalam Permenkes RI Nomor 35 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat. Hal yang sama disebutkan dalam Dalam Permenkes RI nomor 58 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, dengan menambahkan bahwa penyimpanan

sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang penampilan dan penamaan yang mirip = LASA (*Look Alike Sound Alike*) tidak ditempatkan berdekatan dan harus diberi penandaan khusus untuk mencegah terjadinya kesalahan pengambilan Obat (Asyikin et al. 2018)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bayang, dkk (2014) menunjukkan bahwa kesalahan dalam pemberian obat disebabkan oleh prosedur penyimpanan obat yang kurang tepat khususnya untuk obat LASA (*Look-Alike Sound-Alike*) yaitu obat-obatan yang bentuk/rupanya dan pengucapannya atau namanya mirip. Selain itu, dalam penelitian Silvia dkk (2011) disebutkan lebih dari satu kesalahan persepan, total 1.632 kesalahan, ditemukan dalam obat yang perlu kewaspadaan tinggi/*high alert*, maka dari itu sangat penting bagi tenaga kefarmasian untuk mengelola penyimpanan yang sesuai untuk obat-obat *high alert* agar meminimalisir kesalahan pada saat pemberian obat *high alert*. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang pernah terjadi dalam hal pemberian obat yang salah karena faktor penyimpanan obat yang tidak sesuai. Cara yang paling efektif untuk menangani permasalahan kesalahan pemberian obat yaitu dengan cara memperbaiki sistem penyimpanannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian terhadap pengelolaan dan penataan obat obat LASA di Apotek. Selain itu, diteliti hubungan antara pengetahuan dan pengelolaan obat LASA, dan hubungan antara pengelolaan obat LASA dan kesalahan dalam pengambilan obat.

1.2 Batasan Masalah

- a. Pengetahuan Tenaga Teknis kefarmasian tentang obat-obat LASA
- b. Penelitian dilakukan di apotek di lima kecamatan Kota Bengkulu

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana tingkat pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian tentang obat-obat LASA ?
- b. Bagaimana pengelolaan obat-obatan yang tergolong LASA di Apotek yang berada di lima kecamatan kota Bengkulu?
- c. Apakah masih sering terjadi kesalahan dalam pengambilan atau pengucapan pada obat LASA?
- d. Adakah Hubungan antara Pengetahuan dengan pengelolaan dan pengelolaan dengan kesalahan (*medication errors*) ?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian tentang obat-obat LASA, cara pengelolaan dan tingkat kesalahan (*medication errors*) di Apotek yang terdapat di lima kecamatan Kota Bengkulu.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Akademik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, informasi, dan masukan sehingga dapat bermanfaat bagi seluruh mahasiswa Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu.

1.5.2 Bagi Peneliti Lanjutan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan referensi dan memberikan informasi tentang penyimpanan khusus dan pengelolaan obat-obat LASA sehingga dapat meminimalisir atau bahkan meniadakan kesalahan (*medication error*).

1.5.3 Bagi Instansi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberitahukan kepada Apotek yang belum melakukan pengelolaan obat LASA dengan baik sehingga Apotek tersebut mengetahui adanya golongan obat LASA yang harus dilakukan pengelolaan, terkait penyimpanannya sehingga dapat meminimalisir atau bahkan meniadakan *medication errors* terkhusus obat-obat LASA di Apotek.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu, terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek, sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga.

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

(Notoatmojo 2012) menerangkan bahwa berdasarkan domain kognitif, tingkat pengetahuan dibagi dalam 6 tingkatan, yaitu :

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) suatu materi yang telah dipelajari dan diterima dari sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang telah dipelajari antara lain mampu menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan suatu materi secara benar. Misalnya, seorang Tenaga Teknis Kefarmasian mampu menyebutkan Pengertian obat LASA secara benar menurut bahasa mereka, mengetahui pengelolaan obat LASA yg baik. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan sebuah pertanyaan seputar LASA.

2. Memahami (*comprehension*),

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan materi yang diketahui secara benar. Orang yang telah

paham terhadap suatu materi atau objek harus dapat menyebutkan, menjelaskan, menyimpulkan, dan sebagainya. Misalnya Tenaga Teknis Kefarmasian tidak hanya mampu memahami bentuk pengelolaan golongan obat LASA yang baik, tetapi harus dapat menjelaskan mengapa melakukan pengelolaan obat-obat golongan LASA perlu dilakukan.

3. Aplikasi (*application*),

Aplikasi merupakan kemampuan seseorang yang telah memahami suatu materi atau objek dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya, seseorang yang telah paham tentang pentingnya pengelolaan obat-obat golongan LASA akan mengaplikasikannya sehingga memperkecil kemungkinan kesalahan dalam pemberian obat kepada pasien.

4. Analisa (*analysis*),

Analisis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau objek tertentu ke dalam komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah dan berkaitan satu sama lain. Pengetahuan seseorang sudah sampai pada tingkat analisis, apabila orang tersebut telah dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tertentu.

5. Sintesis (*synthesis*),

Sintesis diartikan sebagai kemampuan untuk meletakkan, menghubungkan, merencanakan, meringkaskan atau menyusun formulasi dari formulasi formulasi yang ada. Evaluasi (*evaluation*), diartikan sebagai kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu materi atau obyek yang didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri maupun menggunakan kriteria yang telah ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek tertentu. Penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Misalnya, seorang guru dapat menilai atau menentukan siswanya yang rajin atau tidak, seorang ibu yang dapat menilai manfaat ikut keluarga berencana, seorang bidan yang membandingkan antara anak yang cukup gizi dengan anak yang kekurangan gizi, dan sebagainya.

2.1.3 Sumber Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh melalui proses kognitif, dimana seseorang harus mengerti atau mengenali terlebih dahulu suatu ilmu pengetahuan agar dapat mengetahui pengetahuan tersebut. Menurut Rachman (2008), sumber pengetahuan terdiri dari :

1. Pengetahuan Wahyu (*Revealed Knowledge*)

Pengetahuan wahyu diperoleh manusia atas dasar wahyu yang diberikan oleh tuhan kepadanya. Pengetahuan wahyu bersifat eksternal, artinya pengetahuan

tersebut berasal dari luar manusia. Pengetahuan wahyu lebih banyak menekankan pada kepercayaan.

2. Pengetahuan Intuitif (*Intuitive Knowledge*)

Pengetahuan intuitif diperoleh manusia dari dalam dirinya sendiri, pada saat dia menghayati sesuatu. Untuk memperoleh intuitif yang tinggi, manusia harus berusaha melalui pemikiran dan perenungan yang konsisten terhadap suatu objek tertentu. Intuitif secara umum merupakan metode untuk memperoleh pengetahuan tidak berdasarkan penalaran rasio, pengalaman, dan pengamatan indera. Misalnya, pembahasan tentang keadilan. Pengertian adil akan berbeda tergantung akal manusia yang memahaminya. Adil mempunyai banyak definisi, disinilah intusi berperan.

3. Pengetahuan Rasional (*Rational Knowledge*)

Pengetahuan rasional merupakan pengetahuan yang diperoleh dengan latihan rasio atau akal semata, tidak disertai dengan observasi terhadap peristiwa-peristiwa faktual. Contohnya adalah panas diukur dengan derajat panas, berat diukur dengan timbangan dan jauh diukur dengan materan.

4. Pengetahuan Empiris (*Empirical Knowledge*)

Empiris berasal dari kata Yunani “emperikos”, artinya pengalaman. Menurut aliran ini manusia memperoleh pengetahuan melalui sebuah pengalamannya sendiri. Pengetahuan empiris diperoleh atas bukti penginderaan yakni, indera penglihatan, pendengaran, dan sentuhan-sentuhan indera lainnya, sehingga memiliki konsep dunia di sekitar kita. Contohnya adalah seperti orang yang memegang besi panas, bagaimana dia mengetahui besi itu panas ? dia

mengetahui dengan indera peraba. Berarti dia mengetahui panasnya besi itu melalui pengalaman-pengalaman indera perabanya.

5. Pengetahuan Otoritas (*Authoritative Knowledge*)

Pengetahuan otoritas diperoleh dengan mencari jawaban pertanyaan dari orang lain yang telah mempunyai pengalaman dalam bidang tersebut. Apa yang dikerjakan oleh orang yang kita ketahui mempunyai wewenang, kita terima sebagai suatu kebenaran. Misalnya, seorang siswa akan membuka kamus untuk mengetahui arti kata-kata asing, untuk mengetahui jumlah penduduk di Indonesia maka orang akan melihat laporan biro pusat statistik Indonesia.

2.1.4 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Mubarak (2011), ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu :

1. Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang agar dapat memahami suatu hal. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya.

2. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Lingkungan pekerjaan dapat membuat

seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya, seseorang yang bekerja sebagai tenaga medis akan lebih mengerti mengenai penyakit dan pengelolaannya dari pada non tenaga medis.

3. Umur

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

4. Minat

Minat merupakan suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan. Dalam hal ini, pengetahuan ibu dari anak yang pernah atau bahkan sering mengalami diare seharusnya lebih tinggi daripada pengetahuan ibu dari anak yang belum pernah mengalami diare sebelumnya.

6. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap

proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada didalam lingkungan tersebut. Contohnya, apabila suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan.

7. Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seorang memperoleh pengetahuan yang baru.

2.1.5 Kategori Pengetahuan

Mawan dan Dewi (2011) menginterpretasikan skala pengetahuan seseorang, yaitu :

1. Baik : dengan hasil presentase 76%-100%.
2. Cukup : dengan hasil presentase 56% - 75%.
3. Kurang : dengan hasil presentase < 56%

2.1.6 Pengertian Apotek

Apotek merupakan suatu sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukannya praktik kefarmasian oleh apoteker. Penyelenggaraan standar pelayanan kefarmasian di apotek selayaknya harus didukung ketersediaan sumber daya kefarmasian dan didukung oleh pengetahuan yang selalu terbaharukan, serta berorientasi kepada keselamatan pasien. Menurut Undang- Undang yang berlaku, Apoteker mempunyai kewenangan dalam melakukan pelayanan kefarmasian yang berupa pelayanan langsung serta bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan

dengan sediaan farmasi (obat, bahan obat, obat tradisional dan kosmetika) untuk mencapai hasil yang maksimal dalam rangka meningkatkan mutu kehidupan pasien. Salah satu aspek dalam pelayanan farmasi di apotek adalah pelayanan *dispensing* obat atau lebih dikenal sebagai pelayanan obat untuk pasien, baik obat swamedikasi maupun obat atas resep dokter (Permenkes 2017).

2.1.7 Obat

Obat adalah semua bahan tunggal atau campuran yang digunakan oleh semua makhluk untuk bagian dalam maupun bagian luar, guna mencegah, meringankan, maupun menyembuhkan penyakit.

a. Jenis-jenis Obat Menurut Syamsuni (2006) :

1. Obat tradisional adalah obat jadi atau obat berbungkus yang berasal dari bahan tumbuh-tumbuhan, hewan, mineral, alat sediaan galenik atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang usaha pengobatan berdasarkan pengalaman.
2. Obat paten yakni obat jadi dengan nama dagang yang terdaftar atas nama sipembuat atau yang dikuasakannya dan di jual dalam bungkus asli pabrik yang memproduksinya.
3. Obat jadi yakni obat dalam keadaan murni atau campuran dalam bentuk serbuk, cairan, salep, tablet, pil, suppositoria, atau bentuk lain yang mempunyai nama teknis sesuai dengan Farmakope Indonesia atau buku lain.
4. Obat baru adalah obat yang terdiri atau berisi suatu zat baik sebagai bagian yang berkhasiat maupun tak berkhasiat, misalnya lapisan, pengisi, pelarut,

bahan pembantu, atau komponen lain yang belum dikenal hingga tidak diketahui khasiat dan keamanannya.

5. Obat esensial adalah obat yang paling dibutuhkan untuk pelaksanaan pelayanan kesehatan bagi masyarakat terbanyak dan tercantum dalam daftar obat esensial (DOEN) yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan RI.
6. Obat generik berlogo adalah obat esensial tercantum dalam daftar obat esensial nasional (DOEN) dan mutunya terjamin karena diproduksi sesuai dengan persyaratan cara pembuatan obat yang baik (CPOB) dan diuji ulang oleh pusat pemeriksaan obat dan makanan Departemen Kesehatan.
7. Obat wajib apotik adalah obat keras yang dapat diserahkan tanpa resep dokter oleh apoteker di apotek.

b. Penggolongan obat menurut bentuk sediaan obat :

1. Bentuk padat : serbuk, tablet, pil, kapsul, suppositoria
2. Bentuk setengah padat : salep/unguentum, krim, pasta, cerata, gel/jelly, occulenta (salap mata).
3. Bentuk cair/larutan : potio, syrup, elixir, obat tetes gargarisma, clysmata, epithema, injeksi, infus intravena, douche, lotio, dan mixturae.
4. Bentuk gas : inhalasi/spray/aerosol.

a. Penggolongan obat menurut kegunaan obat :

1. Untuk menyembuhkan (terapeutik)
2. Untuk mencegah (profilatik)
3. Untuk diagnosis (diagnostik)

b. Penggolongan obat menurut cara penggunaan obat :

1. *Medicamentum ad usuminternum* (pemakaian dalam) melalui oral,beretiket putih
2. *Medicamentum ad usum externum* (prmkakaian luar) melalui implantasi, injeksi, membrane mukosa, rektal, vagina, nasal, ophthalmic, aurical, collutio/gar-garisma/gargle, beretiket biru.

c. Penggolongan obat menurut cara kerjanya :

1. Lokal : obat yang bekerja pada jaringan setempat seperti pemakaian topikal.
2. Sistemik : obat yang di distribusikan keseluruhan tubuh melalui oral (Syamsuni, 2007).

2.1.8 Pengertian LASA

Obat LASA adalah obat-obatan yang pengucapannya terdengar mirip / yang tampak mirip. Dalam istilah Bahasa Indonesia disebut juga NORUM (Nama Obat, Rupa dan Ucapan Mirip) (Permenkes No. 11, 2017).

Menurut Dahlan,n.d, 2016 LASA adalah obat-obat yang digolongkan dalam obat yang perlu diwaspadai (*high- alert medication*) karena sering menyebabkan kesalahan serius (*sentinal event*) dan obat yang bereaksi tinggi menyebabkan reaksi obat yang tidak diinginkan (RTD). Perlu dilakukan pengelolaannya untuk meningkatkan dan mencegah terjadinya *medication errors*, sehingga pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian terkait obat LASA dan kaidah pengelolaannya menjadi sangat penting.

2.1.9 Faktor-faktor risiko yang dapat terjadi terkait dengan obat LASA

Adapun faktor-faktor risiko yang terjadi terkait dengan obat LASA sehingga menyebabkan kesalahan pemberian obat (*medication errors*) kepada pasien adalah sebagai berikut :

1. Tulisan dokter yang tidak jelas.
2. Pengetahuan tentang nama obat.
3. Produk obat baru yang dibuat pabrik farmasi.
4. Kemasan atau pelabelan yang mirip dari produk obat tersebut.
5. Kekuatan obat, bentuk sediaan, frekuensi pemberian.

2.1.10 Penggolongan obat LASA

dalam penanganan obat yang dikategorikan LASA/NORUM kiranya perlu dilakukan penggolongan obat yang didasarkan atas Ucapan Mirip, Kemasan Mirip, dan Nama Obat Sama Kekuatan Berbeda. (Amaral et al. 2013)

1. Ucapan Mirip / Penyebutan Mirip

Beberapa obat yang dapat digolongkan dalam kategori Ucapan Mirip seperti yang dapat anda lihat pada Tabel

Tabel I. Contoh Penggolongan Obat *sound a like* (Suara/penyebutan mirip)

No	Nama Obat	
1	Asam TRANEXamat	Asam MEFENamat
2	AlloPURINOL	HaloPERIDOL
3	AZITROmycin	ERITROmycin
4	CefoTAXIME	CefoROXIME
5	LaSIX	LoSEC
6	AlpraZOLAM	LoraZEPAM
7	PIRAcetam	PARAcetamol
8	FARgesic	FARgesic
9	Propranolol	BisoPROLOL
10	ErgoTAMIN	ErgoMETRIN

Sumber: Guide On Handling Look Alike, Sound Alike Medications, 2012



Gambar 1. Obat Kategori LASA/NORUM Ucapan Mirip

2. Kemasan Mirip / Rupa Mirip

beberapa obat yang dapat digolongkan dalam kategori Kemasan Mirip seperti yang dapat Anda lihat pada Tabel II

Tabel II. Contoh Obat *Look a like* (Bentuk/rupa mirip)

No	Nama Obat	
1	Histapan	Heptasan
2	Bio ATP	Pehavral
3	Tomit Tab	Trifed Tab
4	Omeprazole inj	Ceftizoxime inj
5	Rhinos sirup	Rhinofed sirup
6	Tilflam tab	Vaclo tab
7	Ubesco tab	Imesco tab
8	Ikalep sirup	Lactulac sirup
9	Iliadin drop	Iliadin spray
10	Mertigo tab	Nopres tab

Sumber: Farmasi Komunitas, 2017



Gambar 2. Obat Kategori LASA/NORUM Kemasan Mirip

3. Nama Obat Sama Kekuatan Berbeda

beberapa obat yang dapat digolongkan dalam kategori Nama Obat Sama Kekuatan Berbeda seperti yang dapat Anda lihat pada Tabel III

Tabel III. Contoh Obat Sama Kekuatan Berbeda

No	Nama obat	Nama obat
1	Captopril 12,5mg	Captopril 25mg
2	Amlodipine 5mg	Amlodipine 10mg
3	Salbutamol 2mg	Salbutamol 4mg
4	Simvastatin 10mg	Simvastatin 20mg
5	Allopurinol 100mg	Alopurinol 300mg
6	Acyclovir 200mg	Acyclovir 400mg
7	Flamar 25mg	Flamar 50mg
8	Cefat sirup	Cefat forte sirup
9	Amoksisilin 250mg	Amoksisilin 500mg
10	Na. Diklofenak 25mg	Na. Diklofenak 50mg

Sumber: Farmasi Komunitas, 2017



Gambar 3. Obat Ketegori LASA/NORUM Kekuatan Berbeda

2.1.11 Pengelolaan Obat Golongan LASA

Menurut Permenkes, 2017 bahwa Penandaan obat yang tergolong LASA dilakukan untuk lebih menegaskan bahwa dalam deretan rak obat tersebut terdapat obat LASA, untuk mencegah terjadinya kesalahan (*medication errors*) dalam pemberian obat LASA kepada pasien.

1. Obat disimpan pada tempat yang jelas perbedaannya, terpisah/diantarai dengan 1 (satu) item/obat lain.

2. Beri label dengan tulisan obat yang jelas pada setiap kotak penyimpanan obat dan menampilkan kandungan aktif dari obat tersebut dan berikan label penanda obat dengan kewaspadaan tinggi atau LASA.
3. Obat LASA diberi stiker warna berbeda (contohnya: warna biru) dengan tulisan obat LASA (contohnya: warna hitam) dan ditempelkan pada kotak obat
4. Jika obat LASA nama sama memiliki 3 (tiga) kekuatan berbeda, maka masing-masing obat tersebut diberi warna yang berbeda dengan menggunakan stiker. Misalnya, pemberian warna dilakukan seperti berikut:
 - a. Obat LASA kekuatan besar diberi stiker menggunakan warna biru.
 - b. Obat LASA kekuatan sedang diberi stiker menggunakan warna kuning.
 - c. Obat LASA kekuatan kecil diberi stiker menggunakan warna hijau.
2. Jika obat LASA nama sama tetapi hanya ada 2 (dua) kekuatan yang berbeda, maka perlakuannya sama seperti obat LASA nama sama dengan 3 kekuatan berbeda. Misalnya, menggunakan warna biru dan hijau saja seperti berikut:
 - a. Obat LASA dengan kekuatan besar diberi stiker menggunakan warna biru.
 - b. Obat LASA dengan kekuatan kecil diberi stiker menggunakan warna hijau.
3. Tenaga Teknis Kefarmasian harus membaca resep yang mengandung obat LASA dengan cermat dan jika tidak jelas harus dikonfirmasi kembali kepada penulis resep, dalam hal ini yang dimaksud dokter.

4. Sebelum menyerahkan obat pada pasien, Tenaga Teknis Kefarmasian disarankan mengecek ulang atau membaca kembali kebenaran resep dengan obat yang akan diserahkan.

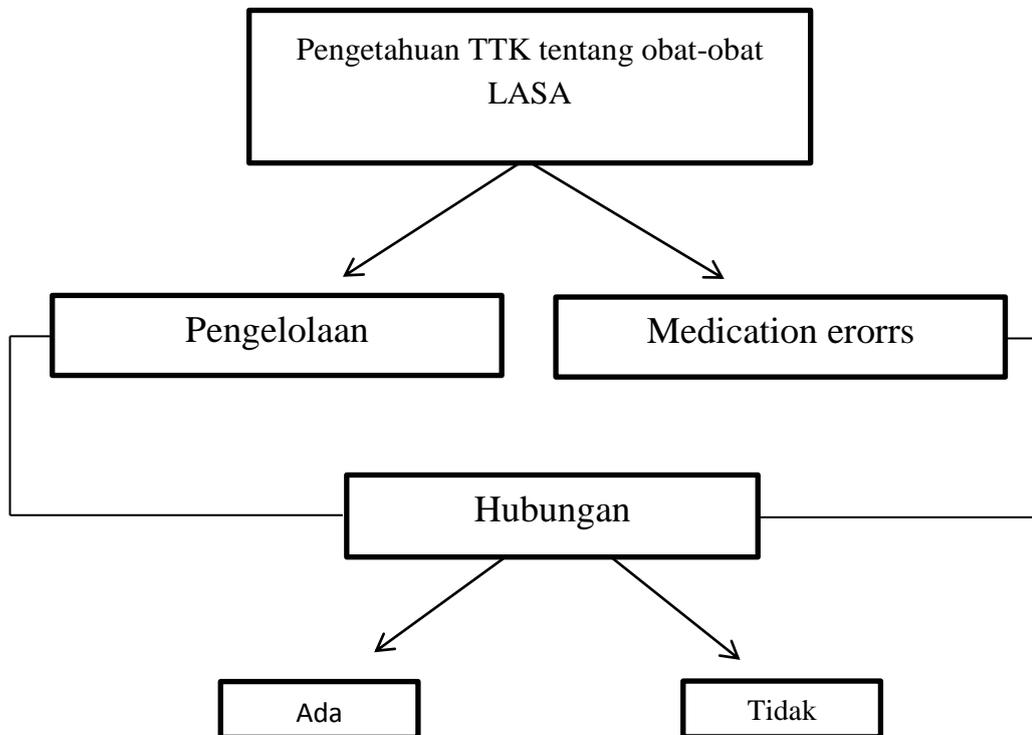
2.1.12 Penyimpanan obat LASA LASA dengan *Tall Man Lettering*

Dalam melakukan penyimpanan terhadap obat-obat LASA, dapat digunakan *Tall Man Lettering* untuk menekankan perbedaan pada obat yang memiliki nama atau pengucapan suara yang sama. *Tall Man Lettering* digunakan tpada penulisan nama obat untuk menyoroti bagian perbedaan utamanya dan membantu membedakan nama-nama yang mirip. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa metode *Tall Man Lettering* membuat nama obat yang mirip lebih mudah untuk dibedakan, dan lebih sedikit kesalahan yang dibuat ketika menggunakan huruf besar untuk penulisan nama yang berbeda dan huruf kecil untuk nama yang mirip (Grissinger M, 2012).

Tabel IV. Contoh penulisan dengan menggunakan *Tall Man Lettering* pada Obat LASA

Nama Obat LASA	Nama Obat LASA
HumALOG	HumULIN
HOMALog	NOVOlog
AsammeFENAMAT	AsamtraNEXAMAT
MEFINter	METIferr
LosEC	LasIX
VoldILex	volTADex

2.2 Kerangka Konsep



Gambar 4. Kerangka Konsep Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Apotek yang tersebar di lima Kecamatan yang ada di Kota Bengkulu, yaitu diantaranya : Kecamatan Ratu Agung, Muara Bangka Hulu, Kampung Melayu, Ratu Samban, dan Teluk Segara. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2020.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan total dari objek yang akan menjadi bahan penelitian sesuai dengan karakteristik yang diinginkan dalam penelitian (Sani k, 2016).

Populasi pada penelitian adalah seluruh Tenaga Teknik Kefarmasian yang bekerja di Apotek yang berada di lima Kecamatan Kota Bengkulu. Total seluruh Apotek yang berada di kota Bengkulu per desember 2019 sejumlah 123 Apotek, sedangkan Apotek yang berada di lima Kecamatan Kota Bengkulu sejumlah 60 Apotek.

3.2.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh Tenaga Teknis Kefarmasian yang bekerja di Apotek yang berada di lima Kecamatan Kota Bengkulu yang bersedia menjadi responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan *proposive*

sampling kriteria yang sudah ditentukan atau diinginkan oleh peneliti (Sani, 2016).

Kriteria sampel kusioner :

6. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik atau persyaratan umum yang diharapkan peneliti untuk dapat dijadikan subjek penelitian (Nursalam, 2003:96)

- a. Seluruh Apotek yang ada di lima Kecamatan Kota Bengkulu yang mempunyai Tenaga Teknis Kefarmasian
- b. Bersedia meluangkan waktu menjadi responden dan mengisi kuesioner
- c. Tidak ada gangguan berkomunikasi

7. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah suatu karakterisitk dari populasi yang dapat menyebabkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi namun dapat disertakan menjadi subjek penelitian (Nursalam, 2013).

- a. Apotek yang tidak menerima Saran atau Kritikan
- b. Tidak bersedia memberi informasi terkait penelitian
- c. Tenaga Teknis Kefarmasian yang tidak memiliki STRTTK

Perhitungan sampel dalam penelitian ini dicari berdasarkan perhitungan rumus *Slovin*. Rumus *Slovin* merupakan rumus penentuan sampel yang digunakan untuk jumlah yang sudah pasti jumlahnya (Sani K, Fathnur: 2018).

1. Perhitungan sampel jumlah Apotek yang akan diteliti

$$n = \frac{n}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{60}{1 + 60(0,1)^2} = 37,5 = 38 \text{ Apotek}$$

2. Perhitungan sampel jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian yang akan diteliti

$$n = \frac{n}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{110}{1 + 110(0,1)^2} = 51,38 = 51 \text{ Responden}$$

ket :

n = jumlah sampel

N = jumlah seluruh populasi

e = toleransi error (toleransi kesalahan 1% = 0,1)

Sesuai dengan rumus di atas, dapat diketahui jumlah Apotek yang akan dijadikan sampel sebanyak 38 Apotek, dengan responden sebanyak 51 responden.

3.3 Prosedur Kerja

Penelitian dilakukan dengan 2 tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan meliputi kegiatan konsultasi dengan pembimbing, penetapan judul, studi pustaka untuk menentukan acuan penelitian, survei awal, ujian proposal, mengurus surat izin penelitian untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (KTI), mengambil data jumlah Apotek yang ada di kota Bengkulu di DINKES kota kemudian tahap pelaksanaan membagikan kuisisioner terkait penelitian ke tempat penelitian di Apotek yg berada di lima Kecamatan yang ada di Kota Bengkulu, yaitu diantaranya : Kecamatan Ratu Agung, Muara Bangka Hulu, Kampung Melayu, Ratu Samban, dan Teluk Segara. Setelah itu tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pengumpulan data di Apotek yang berada di lima Kecamatan Kota Bengkulu penelitian dibuktikan dengan mengisi

kesediaan menjadi responden (*informed consent*) serta mengembalikan lembar pernyataan (kuesioner) yang telah diisi dengan lengkap. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 60 Apotek dengan 110 Tenaga Teknis Kefarmasian.

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Uji validasi

Validitas dan reabilitas merupakan dua persyaratan pokok yang harus dikejar oleh peneliti bagi instrumennya. Apabila kuesioner sebagai alat ukur atau alat pengumpul informasi telah selesai dibuat, belum berarti kuesioner tersebut langsung digunakan untuk mengumpulkan data/informasi. Kecuali kuesioner tersebut telah diuji validitas dan reabilitasnya. Kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian perlu diuji validitas dan reabilitasnya, karena syarat instrumen penelitian baik digunakan untuk mengukur variabel harus memenuhi unsur-unsur akurasi, presisi dan peka. Agar diperoleh distribusi nilai hasil pengukuran mendekati normal, maka sebaiknya jumlah responden untuk uji coba kuesioner paling sedikit 30 orang. (Sibagarian E E, dkk, 2010).

Validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrument. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/sahih, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. (Sibagarian E E, dkk, 2010).

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan program SPSS dengan uji statistik *aronbach's Alpha*. Suatu variable dikatakan reliable jika uji statistic SPSS memberi nilai $>0,60$ (Setyaningsih L A, 2017).

3.4.3 Data Primer

Data primer di peroleh secara langsung, di dapat dari responden menggunakan kuesioner yang telah di isi data dan pertanyaan serta pilihan jawaban yang telah disiapkan mengenai tingkat Pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian Tentang obat-obat LASA.

3.4.4 Pengelolaan Data

Data yang telah diperoleh dari pengambilan data yang telah terkumpul selanjutnya diolah kembali dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sani k, 2016):

- a. Editing (Pemeriksaan data) adalah proses pemeriksaan data mulai dari pemeriksaan kelengkapan data, kesinambungan data hingga keseragaman data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian.
- b. Koding (Pemberiaan kode) adalah suatu proses pengkodean jawaban yang diberikan oleh responden yang bertujuan untuk mempermudah proses pengolahan data.
- c. Tabulasi (Pengkajian data) adalah proded pengelompokan data yang telah diperoleh dengan tujuan untuk membantu peneliti dalam menarik kesimpulan.

3.5 Analisa Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Analisa data yang digunakan adalah analisa kuantitatif *deskriptif*. Analisa kuantitatif *deskriptif* adalah analisa dengan teknik pengumpulan data kuantitatif yaitu dapat diperoleh dari kuesioner hasilnya akan digambarkan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

Analisa menggunakan data kuisisioner yang sudah dikumpulkan dari \pm 52 orang Tenaga Teknik Kefarmasian di Apotek di lima kecamatan kota Bengkulu

3.6 Definisi Operasional

Tabel V. Definisi Operasional

No	Istilah	Definisi	Skala
1	Pengetahuan	Suatu pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian tentang golongan obat-obat <i>look a like sound a like</i> (LASA),	Nominal
2	Pengelolaan	Suatu kegiatan di Apotek yang meliputi penyimpanan yang benar terkait dengan penandaan obat-obat yang tergolong kedalam LASA.	Nominal
3	<i>medication error</i>	Suatu kesalahan pengambilan obat di Apotek dikarnakan bentuk dan pengucapannya sama atau hampir sama.	Nominal

3.6.1 Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan adalah form kuisisioner yang diisi oleh 51 Tenaga Teknik Kefarmasian di 38 Apotek pada bulan Juni 2020

3.6.2 Hasil Ukur

Nilai, adalah nilai yang didapat dari kuesioner yang dibagikan kepada setiap Tenaga Teknis Kefarmasian yang bekerja di Apotek yang terdapat dilima kecamatan kota Bengkulu.

3.6.3 Skala Ukur

Dengan cara memberikan kuesioner kepada 60 Apotek yang berisi sejumlah pertanyaan pengetahuan kepada Tenaga Teknis Kefarmasian tentang Pengetahuan LASA

Rumus :

$$P = \frac{\text{Jumlah jawaban ya}}{\text{Jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

1. Baik : dengan hasil presentase 76%-100%.
2. Cukup : dengan hasil presentase 56% - 75%.
3. Kurang: dengan hasil presentase < 56%

Range Persentasi dan Kriteria Kualitatif Arikunto (2006).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini mengangkat judul tentang “Pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian Tentang obat-obat *Look-Alike Sound-Alike* (LASA) Di Apotek Di Lima Kecamatan Bengkulu” Pengambilan data responden pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuisisioner kepada 60 Apotek yang tersebar di lima kecamatan kota Bengkulu Tenaga Teknis Kefarmasian yang berada di lima kecamatan Bengkulu pada bulan juni 2020, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *proposive sampling*. Populasi penelitian adalah seluruh Tenaga Teknis Kefarmasian yang bekerja di Apotek yang terdapat di lima kecamatan Kota Bengkulu, selanjutnya penelitian dilakukan metode inklusi dan eklusi dan didapatkan sebanyak 38 apotek dengan responden sebanyak 51 responden selama melakukan penelitian. Data yang diambil meliputi pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan , tingkat pengelolaan, tingkat kesalahan pengambilan dan penyerahan obat.

4.1.1 Hasil uji validasi

Sebelum membagikan kuisisioner, dilakukan terlebih dahulu uji validitas kuisisioner terhadap 30 sampel yang didapatkan hasil apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka kuisisioner dinyatakan valid dengan tingkat signifikansi 0,05% yaitu 0,361. Dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel VI. Hasil Analisa Tingkat Validasi Kuesioner

Nomor Pertanyaan	Nilai r hitung (korelasi <i>Product Moment Pearson</i>)	Nilai r Tabel	KEPUTUSAN
1	0,434	0,361	Valid
2	0,509	0,361	Valid
3	0,466	0,361	Valid
4	0,429	0,361	Valid
5	0,549	0,361	Valid
6	0,596	0,361	Valid
7	0,545	0,361	Valid

4.1.2 Uji Reliabilitas

Bila nilai acronbach's Alpha $\geq 0,6$ maka pertanyaan reliabel. Berikut ini hasil dari uji reliabilitas :

Tabel VII. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	7

4.1.3 Tingkat Pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian

Persentase jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian berdasarkan tingkat pengetahuan, tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui persentase tingkat pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian tentang obat-obat *Look-Alike Sound-Alike* (LASA) yang penelitiannya dilakukan bulan juni 2020. Tingkat pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian menunjukkan bahwa terdapat 51 responden memiliki tingkat persentase berkategori baik sebesar 88% sebanyak 45 responden dan berkategori cukup 12% sebanyak 6 responden.

Tabel VIII. Tingkat Pengetahuan TTK terhadap obat LASA

Responden	Jawaban 5 Pertanyaan pengetahuan		Kriteria		
	Ya	Tidak	Baik	cukup	kurang
1	5	0	✓		
2	4	1	✓		
3	5	0	✓		
4	3	2		✓	
5	4	1	✓		
6	4	1	✓		
7	4	1	✓		
8	4	1	✓		
9	5	0	✓		
10	3	2		✓	
11	4	1	✓		
12	5	0	✓		
13	4	1	✓		
14	4	1	✓		
15	4	1	✓		
16	4	1	✓		
17	4	1	✓		
18	3	2		✓	
19	5	0	✓		
20	4	1	✓		
21	4	1	✓		
22	4	1	✓		
23	5	0	✓		
24	4	1	✓		
25	4	1	✓		
26	4	1	✓		
27	4	1	✓		
28	3	2		✓	
29	5	0	✓		
30	4	1	✓		
31	4	1	✓		
32	4	1	✓		
33	4	1	✓		
34	4	1	✓		
35	5	0	✓		
36	3	2		✓	
37	5	0	✓		
38	5	0	✓		
39	4	1	✓		
40	5	0	✓		
41	4	1	✓		
42	4	1	✓		
43	4	1	✓		
44	3	2		✓	
45	5	0	✓		
46	4	1	✓		
47	4	1	✓		
48	4	1	✓		
49	5	0	✓		
50	4	1	✓		
51	4	1	✓		
Jumlah Tingkat Pengetahuan TTK			45	6	0
Persentase			88%	12%	0%

Keterangan :

1. Baik : dengan hasil presentase 76%-100%.
2. Cukup : dengan hasil presentase 56% - 75%.
3. Kurang : dengan hasil presentase < 56%



Gambar 5. Diagram Tingkat pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian tentang obat-obat LASA

4.1.4 Tingkat Pengelolaan Tenaga Teknis Kefarmasian terhadap obat LASA

Persentase jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian berdasarkan tingkat pengelolaan, tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui persentase tingkat pengelolaan Tenaga Teknis Kefarmasian tentang obat-obat Look-Alike Sound-Alike (LASA) yang penelitiannya dilakukan bulan juni 2020. Tingkat pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian menunjukkan bahwa terdapat 51 responden dengan Apotek sebanyak 38 yang melakukan pengelolaan hanya di 2 (4%) Apotek saja, sedangkan 49 (96%) Apotek tidak melakukan pengelolaan obat LASA dengan baik.

Tabel IX. Tingkat Pengelolaan TTK terhadap obat LASA

Jumlah Responden	Keterangan	Persentase
2	melakukan	4%
49	Tidak melakukan	96%

**Gambar 6. Diagram Tingkat pengelolaan Tenaga Teknis Kefarmasian tentang obat-obat LASA****4.1.5 Tingkat kesalahan Tenaga Teknis Kefarmasian terhadap obat LASA**

Persentase jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian berdasarkan tingkat kesalahan, tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui persentase tingkat kesalahan Tenaga Teknis Kefarmasian tentang obat-obat *Look-Alike Sound-Alike* (LASA) yang penelitiannya dilakukan bulan juni 2020. Tingkat pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian menunjukkan bahwa terdapat 51 responden dengan Apotek sebanyak 38 masih terdapat kesalahan di 4 (16%) Apotek, dan Apotek yang tidak pernah melakukan kesalahan dalam pemberian obat sebanyak 47 (84%) Apotek.

Tabel X. Tingkat Kesalahan TTK terhadap obat LASA

Jumlah Responden	Persentase	Keterangan
4	16%	pernah
47	84%	Tidak pernah

**Gambar 7. Diagram Tingkat kesalahan Tenaga Teknis Kefarmasian tentang obat-obat LASA**

4.1.6 Hasil Uji *Chi Square*

Uji statistik dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* dengan taraf signifikansi dimana jika nilai $\geq 0,05$ berarti tidak ada hubungan yang bermakna, dan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ berarti ada hubungan yang bermakna.

Tabel XI. Hasil Uji *Chi Square*

Variabel Uji	Nilai p	Interpretasi (Signifikan jika $p \leq 0,05$)
Pengetahuan dan Pengelolaan obat LASA	0,059	Tidak ada hubungan yang bermakna
Pengelolaan dan kesalahan pengambilan obat LASA	0,539	Tidak ada hubungan yang bermakna

4.2 Pembahasan

Obat LASA adalah obat-obatan yang pengucapannya terdengar mirip / yang tampak mirip. Dalam istilah Bahasa Indonesia disebut juga NORUM (Nama Obat, Rupa dan Ucapan Mirip) (Permenkes No. 11, 2017).

Penandaan obat yang tergolong LASA dilakukan untuk lebih menegaskan bahwa dalam deretan rak obat tersebut terdapat obat LASA, yaitu dengan menempelkan label bertuliskan “LASA” dengan pemberian warna tertentu (sesuai SOP masing-masing Apotek). Sistem penyimpanan obat yang berada dalam satu rak sangat memungkinkan untuk terjadinya LASA, sehingga perlu adanya suatu strategi dalam penyusunan obat-obatan untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan

dari sisi penyimpanan obat dapat kita tandai dengan menggunakan penebalan, atau warna huruf berbeda pada pelabelan nama obat atau dengan menggunakan metode *Tall Man Lettering*.

4.2.1 Berdasarkan Tingkat Pengetahuan obat LASA

Hasil penelitian menunjukkan dari gambar 2 berdasarkan tingkat pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian yang berada di Apotek di 5 kecamatan kota Bengkulu dapat diketahui bahwa Tenaga Teknis kefarmasian sebanyak 51 responden memiliki tingkat persentase berkategori baik sebesar 88% sebanyak 45 responden dan berkategori cukup 12% sebanyak 6 responden.

Tingkat pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian terkait LASA mendapatkan hasil yang baik, dikatakan baik dengan nilai presentase 88%. Namun masih perlu ditingkatkan keterbukaan terkait ilmu farmasi terbaru lainnya khususnya LASA melihat angka pengetahuan cukup baik masih ada dengan nilai

persentase 12%. Dari keseluruhan hanya 6 responden saja yang tingkat pengetahuannya dikategorikan cukup. Sehingga pentingnya pengetahuan akan mempengaruhi profesionalisme dan perlunya pembaharuan berupa pelatihan maupun seminar terkait ilmu-ilmu atau informasi terbaru khususnya dibidang farmasi dan kesehatan. Dalam pelaksanaannya komunikasi yang baik antar tenaga kesehatan akan berpengaruh dalam mengurangi *medication errors*.

Pengetahuan yang kurang baik dapat dikatakan berbahaya, karena dapat menjadi salah satu pencetus kejadian *medication errors*. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dahlan, n.d, (2016) bahwa kesenjangan dalam pengetahuan apoteker atau tenaga teknis kefarmasian dapat mengurangi keberhasilan pada fase dispensing dan mempengaruhi pemberian informasi penggunaan obat secara rasional kepada pasien.

4.2.2 Berdasarkan Tingkat Pengelolaan obat LASA

Hasil penelitian menunjukkan dari gambar 3 berdasarkan tingkat pengelolaan Tenaga Teknis Kefarmasian pada obat LASA di Apotek yang ada di 5 kecamatan kota Bengkulu sebanyak 51 responden dikatakan kurang baik dengan nilai 4%, dari 51 responden hanya 2 responden yang melakukan pengelolaan obat LASA. Hal ini dapat dilihat dari belum diterapkannya pelabelan dengan menemmelkan stiker yang bertuliskan LASA dengan warna sesuai SOP masing-masing Apotek dan tidak menerapkan metode berdasarkan *Tall Man Lettering* pada masing-masing obat yang tergolong LASA untuk mencegah kesalahan *dispensing errors*. Untuk mendeteksi pasangan obat LASA penyimpanan atau pengelolaan obat dapat ditingkatkan yakni dengan menyimpan dilokasi terpisah

(diberikan jarak) juga membantu mengurangi kejadian *dispensing errors* (Tseng, 2016)

4.2.3 Berdasarkan Tingkat Kesalahan Pengambilan obat LASA (*Medication errors*)

Kesalahan yang sering terjadi dikarenakan beberapa faktor, diantaranya ketidaklengkapan atau tidak ada informasi obat kepada pasien dapat menyebabkan perbedaan antara dokter pada resep dan apa yang dilaksanakan oleh pasien, (*human errors*).

Hasil penelitian menunjukkan dari gambar 4 berdasarkan tingkat kesalahan tenaga teknis kefarmasian dalam pengambilan obat LASA pada 51 responden sebesar 16% dan yang tidak pernah melakukan kesalahan sebesar 84%. Dalam penelitian ini angka kejadian kesalahan pengambilan pada obat LASA masih cukup tinggi sehingga kewaspadaan masih perlu ditingkatkan agar angka kesalahan pengobatan dapat ditekan. Namun berdasarkan hasil uji *Chi-Square*, hal ini tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan pengelolaan obat-obat LASA.

4.2.4 Berdasarkan Hasil Uji *Chi-Square*

Dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana hubungan antar variable dengan analisis bivariat menggunakan *Chi-Square*. *Chi-square* adalah untuk menguji hubungan atau pengaruh dari variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antar variabel (*C: Coefisien of contingency*). Dasar pengambilan kesimpulan didapatkan dengan melihat dari nilai probabilitasnya (*p value*) dimana jika *p value* <0,05 maka ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Namun jika probabilitasnya $>0,05$ maka tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Dahlan, 2013).

A. Hubungan Pengetahuan dengan Pengelolaan obat LASA

Diperoleh nilai *Asymp. Sign* sebesar 0.062 (lebih dari 0.05) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna atau signifikan antara pengetahuan tenaga teknis kefarmasian dan pengelolaan obat LASA di apotek yang berada di 5 kecamatan Kota Bengkulu.

B. Hubungan Pengelolaan dengan Kesalahan pengambilan obat LASA

(Medication errors)

Diperoleh hasil *Asymp. Sign* sebesar 0.399 (lebih dari 0.05) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna atau signifikan antara pengelolaan obat LASA dan kejadian kesalahan dalam pengambilan obat LASA di apotek di 5 kecamatan kota Bengkulu. Hal ini dapat dikarenakan jumlah obat LASA di apotek yang ada di 5 kecamatan kota Bengkulu tidak banyak atau tidak semua apotek menyediakan semua kelompok obat LASA, sehingga dalam pengelolaan obat di apotek yang ada di 5 kecamatan kota Bengkulu pun mengikuti kaidah pengelolaan obat secara umum yakni kombinasi pengelolaan secara alfabetis, bentuk sediaan, FIFO/FEFO, generik/paten.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

- a. Tingkat pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian menunjukkan bahwa dari 51 responden memiliki tingkat persentase berkategori baik sebesar 88% sebanyak 45 responden dan berkategori cukup 12% sebanyak 6 responden.
- b. Tingkat pengelolaan Tenaga Teknis Kefarmasian menunjukkan bahwa dari 51 responden yang melakukan pengelolaan obat LASA dengan persentase 4% hanya 2 responden saja dan yang tidak melakukan pengelolaan obat LASA dengan persentase 96% sebanyak 49 responden.
- c. Tingkat Kesalahan Tenaga Teknis Kefarmasian menunjukkan bahwa dari 51 responden yang memiliki pengalaman melakukan kesalahan dengan persentase 16% sebanyak 4 responden dan yang tidak pernah melakukan kesalahan dengan persentase 84% sebanyak 47 responden.
- d. Dari hasil uji *chi-square* menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pengelolaan dan pengelolaan dengan kesalahan pengambilan oba LASA.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Akademik

1. Karya Tulis Ilmiah ini bisa dijadikan sebagai bahan tambahan pengetahuan, informasi dan masukan yang bermanfaat bagi seluruh mahasiswa atau mahasiswi Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu.
2. Meskipun pengetahuan responden sudah tergolong baik, namun peran dari akademi (mahasiswa/dosen) dalam praktek/penyuluhan langsung ke Tenaga Teknis Kefarmasian perihal bagaimana tentang pengetahuan dan tata cara pengelolaan serta resiko kesalahan pada obat-obat LASA.

5.2.2 Bagi Peneliti Lanjutan

Karya Tulis Ilmiah ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian tentang Pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian tentang Obat-obat LASA.

5.2.3 Bagi Instansi

Untuk Tenaga Teknis Kefarmasian agar lebih memperhatikan cara pengelolaan obat-obat LASA dengan benar sehingga tidak terjadinya kesalahan pengambilan obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh sani, Ridwan.(2016). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asyikin, H. A., Farmasi, J., Kemenkes, P., Kefarmasian, S. P., Sejati, A., & Makassar, F. (2018). *No Title*. 29–34.
- Dahlan, U. A. (n.d.). (2016). *PROGO PHARMACIST KNOWLEDGE AND LASA (LOOK ALIKE SOUND ALIKE) MEDICATION MENAGEMENT IN PHARMACY OF KULON*.
- Grissinger, M. (2012). Top 10 Adverse drug reactions and medication errors. *Program and abstracts of the American Pharmacists Association 2012 Annual Meeting*
- Grissinger M. *Tall man letters are gaining wide acceptance*. P T. 2012;37(3):132-3
- Kementerian Kesehatan, (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit* . Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- Mawan, Dewi. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Muhlis, M., Andyani, R., Wulandari, T., & Sahir, A. A. (2019). *Pengetahuan Apoteker tentang Obat-Obat Look-alike Sound-alike dan Pengelolaannya di Apotek Kota Yogyakarta*. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 8(2), 107. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2019.8.2.107>
- Nursalam. (2013). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmojo,S.(2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permenkes. (2017). *Sterkwerkende Geneesmiddelen Ordonnantie* , Staatsblad 1949:419); *Permenkes RI*, 1–36.
- Syamsuni, (2006). *Farmasetika Dasar dan Hitungan Farmasi*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta. 29-31

- Syamsuni, Drs. H. A.(2007). *Ilmu Resep*, Kedokteran EGC, Jakarta
- Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods for business Edisi 1 and 2*. Jakarta:Salemba Empat
- Sibagirian. E.E., Julianie, Rismalinda, Nurzanah S. 2010. *Buku Saku Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Diploma Kesehatan*. Jakarta: CV.Trans Info Media
- Tseng, Wu, Mei-Ying& Li-Hsia. (2016). *Dispensing Errors From Look-Alike Drug Trade Names*. *European Journal of Hospital Pharmacy*, Volume 25(2), pp. 96-99.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Dari Kampus Kepada KESBANGPOL


YAYASAN AL FATHAH BENGKULU
AKADEMI FARMASI AL-FATAH
 Jl. Indragiri Gang 3 Serangkai Padang Harapan Tel./Fax. (0736) 27508 Bengkulu
 Email: info@akfar-alfatah.ac.id, Website : www.akfar-alfatah.ac.id

Bengkulu, 14 Mei 2020

No. : /AKFAR-AF/II/2019
Hal : Permohonan Izin Penelitian

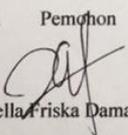
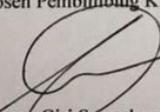
Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Kepala Badan Kesbangpol Kota Bengkulu
di.
Tempat

Dengan hormat,
Guna memenuhi salah satu persyaratan Program Studi DIII Farmasi Al-Fatah Bengkulu, saya:

Nama : Bella Friska Damayanti NIM : 17101019
Mitha Kurnia Putri NIM : 17101069
Judul KTI : Pengetahuan Tenaga Teknik Kefarmasian Tentang Obat-Obat *Look-Alike Sound-Alike* (Lasa) Di Apotek Di 9 Kecamatan Kota Bengkulu.
Daerah Penelitian : Kecamatan Ratu Agung, Muara Bangkahulu, Kampung Melayu, Ratu Samban, Teluk Segara, Selebar, Gading Cempaka, Singaran Pati, Dan Sungai Serut.

Bermaksud mengadakan penelitian untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) di apotek yang berada di 9 kecamatan kota Bengkulu. Untuk keperluan tersebut kami mohon diperkenankan untuk mendapatkan izin penelitian dari Bapak/Ibu. Demi kelancaran penelitian ini, kami akan senantiasa menjaga dan mengikuti peraturan yang berlaku selama melaksanakan penelitian.

Demikian permohonan ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pemohon  (Bella Friska Damayanti)	Pemohon  (Mitha Kurnia Putri)
Dosen Pembimbing KTI  (Apt. Agung Giri Samudra, S.Farm. M.Sc.)	Mengetahui, Direktur Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu  (Apt. Densi Selpia Sopiani, M.Farm.)

Lampiran 2. Surat Rekomendasi Penelitian Oleh KESBANGPOL KOTA


PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Melur No. 01 Nusa Indah Telp. (0736) 21801
BENGKULU

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 684 /B.Kesbangpol/2020

Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan : Surat dari Direktur Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu Nomor : 231/AKFAR-AF/II/2019 Tanggal 14 Mei 2020 perihal izin penelitian.

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama/ NIM : Bella Friska Damayanti
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Prodi : D III Farmasi
 Judul Penelitian : Pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian Tentang Obat – Obatan Look-Alike Sound-Alike (LASA) di Apotek di 5 Kecamatan Kota Bengkulu

Daerah Penelitian : 1. Kecamatan Ratu Agung
 2. Kecamatan Muara Bangkahulu
 3. Kecamatan Kampung Melayu
 4. Kecamatan Ratu Samban
 5. Kecamatan Teluk Segara

Waktu Penelitian : 20 Mei 2020 s/d 10 Juli 2020
 Penanggung Jawab : Direktur Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu

Dengan Ketentuan : 1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
 2. Melakukan kegiatan Penelitian dengan mengindahkan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19
 3. Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
 4. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
 5. Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu
 Pada tanggal : **20** Mei 2020

B. H. WALIKOTA BENGKULU
 Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kota Bengkulu


Drs. RIDUAN S.P., M.Si
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19651107 199403 1 001

Lampiran 3. Surat Rekomendasi Izin Penelitian Oleh DINKES KOTA



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS KESEHATAN
Jalan Letjend. Basuki Rahmad No. 08 Bengkulu Kode Pos. 34223
Telp. (0736) 21072

REKOMENDASI
Nomor : 070 / 361 / D.Kes / 2020

Tentang
IZIN PENELITIAN

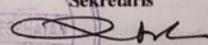
Dasar Surat : 1. Direktur Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu Nomor: 231/AKFAR-AF/II/2019 Tanggal 14 Mei 2020
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu Nomor. 070/684/B.Kesbangpol/2020 Tanggal 20 Mei 2020, Prihal: Izin /Penelitian atas nama:

N a m a : Bella Friska Damayanti
Ni m : 17101069
Program Studi : D-III Farmasi
Judul Penelitian : Pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian Tentang Obat-Obatan Look Alike Sound-Alike (LASA) di Apotik di 5 Kecamatan Kota Bengkulu
Daerah Penelitian : 1. Kecamatan Ratu Agung
2. Kecamatan Muara Bangkahulu
3. Kecamatan Kampung Melayu
4. Kecamatan Ratu Samban
5. Kecamatan Teluk Segara
Lama Kegiatan : 20 Mei 2020 s/d. 10 Juli 2020

Pada prinsipnya Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tidak berkeberatan diadakan penelitian/kegiatan yang dimaksud dengan catatan / ketentuan:

- Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
- Harap mentaati semua ketentuan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian
- Setelah selesai mengadakan kegiatan diatas agar melapor kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (tembusan)
- Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak menaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : B E N G K U L U
PADA TANGGAL : 08 JUNI 2020
An. **KEPALA DINAS KESEHATAN**
KOTA BENGKULU
Sekretaris

ALZAN SUMARDI S.Sos
Pembina / Nip. 19671109198703 1 003

Tembusan:
1. Direktur AKFAR Al-Fatah Bengkulu
2. Yang bersangkutan

Lampiran 4. *Informed Consent Penelitian Yang Akan Di Isi Oleh Responden*

PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

**“PENGETAHUAN TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN TENTANG
OBAT-OBAT *LOOK-ALIKE SOUND-ALIKE (LASA)* DI LIMA (5)
KECAMATAN KOTA BENGKULU”**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama :

Tempat/tanggal lahir :

Nama Apotek :

Menyatakan **BERSEDIA MENJADI RESPONDEN** dalam penelitian yang akan dilakukan oleh:

Nama : Bella Friska Damayanti

NIM : 17101019

Mahasiswa dari Program Studi Farmasi Fakultas Farmasi Akademi Farmasi Al-fatah Bengkulu.

Dengan ini saya juga menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Saya telah mendapatkan penjelasan secara lisan mengenai informasi penelitian yang akan dilakukan serta telah membaca dan memahami ”lembar informasi” yang berisi informasi yang terkait dengan penelitian ini dan ketentuan – ketentuan dalam berpartisipasi sebagai responden.
2. Saya telah diberi kesempatan bertanya mengenai informasi penelitian yang disampaikan kepada saya.
3. Saya telah dijelaskan bahwa saya mungkin tidak akan secara langsung menerima manfaat dari hasil penelitian tersebut dan saya paham bahwa hasil penelitian akan digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan seorang Tenaga Teknis Kefarmasian dalam meniadakan kesalahan dalam pemberian obat (*medication error*) kepada pasien.

4. Saya telah diberi hak untuk menolak memberikan informasi jika saya berkeberatan untuk menyampaikannya.
5. Saya juga diberi hak untuk dapat mengundurkan diri sebagai responden pada penelitian ini tanpa ada konsekuensi apapun.
6. Saya mengerti dan saya telah diberitahu bahwa semua informasi dan data yang dikumpulkan akan digunakan demi kepentingan penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan responden.
7. Saya juga telah diberi informasi bahwa data pribadi saya akan dijamin kerahasiaannya, baik dalam laporan maupun publikasi hasil penelitian.
8. Saya juga telah diberitahu bahwa pelaksanaan penelitian ini telah mendapatkan izin dari instansi berwenang.

Pernyataan ini saya buat dengan sejujur-jujurnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada saya dan sebagai edukasi untuk mediadakan kesalahan pemberian obat (*medication error*) di Apotek saya.

Peneliti

Bengkulu, Juni 2020
Yang membuat pernyataan

(Bella Friska Damayanti)

(.....)

Lampiran 5. Kuisisioner Penelitian Yang Akan Di Isi Oleh Responden



YAYASAN AL-FATHAH BENGKULU
AKADEMI FARMASI AL-FATAH

Jl. Indragiri Gang 3 Serangkai Padang Harapan Tel/fax. (0736) 27508 Bengkulu
 Email: info@akfar-alfatah.ac.id, Website: www.akfar-alfatah.ac.id

Tanggal Pengisian :

Nama : Nama Apotek :
 Usia : Usia Apotek (tahun) :
 Lama Bekerja :

Dihadapan saudara tersaji 5 pertanyaan, mohon saudara menjawab pertanyaan berikut dengan melingkari jawaban yang paling sesuai dengan Saudara.

1. Apakah Saudara mengetahui ada obat-obat kelompok *look-alike sound-alike* (LASA) ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah Saudara mengetahui ada obat-obat yang apabila dibaca sering terbaca seperti obat lain disebabkan namanya hampir sama ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah Saudara mengetahui ada obat yang apabila dilafalkan/ disebutkan terdengar seperti obat lain disebabkan bunyinya hampir sama ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah Saudara mengetahui obat-obat LASA disimpan/ditata pada rak obat berdasarkan kaidah khusus ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah Saudara mengetahui metode penulisan nama obat LASA dengan metode *Tall Man Lettering* ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah Saudara melakukan pengelolaan yg khusus untuk penyimpanan obat LASA
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Apakah Pernah Terjadi kesalahan dalam peyerahan obat (*medication errors*) ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Setelah menjawab pertanyaan diatas, dimohon Saudara untuk mengembalikan lembar kuisisioner ini kembali kepada peneliti.

Lampiran 6. *Informed Consent Penelitian Yang Telah Di Isi Oleh Responden*

Lampiran II. *Informed Consent Penelitian Yang Akan Di Isi Oleh Responden*
PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN
(Informed Consent)

**“PENGETAHUAN TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN TENTANG
OBAT-OBAT *LOOK-ALIKE SOUND-ALIKE (LASA)* DI LIMA (5)
KECAMATAN KOTA BENGKULU”**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : *Asyiq Kri Jantan*
Tempat/tanggal lahir : *06 Agustus 1997*
Nama Apotek : *Apt. Izzatunisa*

Menyatakan **BERSEDIA MENJADI RESPONDEN** dalam penelitian yang akan dilakukan oleh:

Nama : Bella Friska Damayanti
NIM : 17101019

Mahasiswa dari Program Studi Farmasi Fakultas Farmasi Akademi Farmasi Al-fatah Bengkulu.

Dengan ini saya juga menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Saya telah mendapatkan penjelasan secara lisan mengenai informasi penelitian yang akan dilakukan serta telah membaca dan memahami “lembar informasi” yang berisi informasi yang terkait dengan penelitian ini dan ketentuan – ketentuan dalam berpartisipasi sebagai responden.
2. Saya telah diberi kesempatan bertanya mengenai informasi penelitian yang disampaikan kepada saya.
3. Saya telah dijelaskan bahwa saya mungkin tidak akan secara langsung menerima manfaat dari hasil penelitian tersebut dan saya paham bahwa hasil penelitian akan digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan seorang Tenaga Teknis Kefarmasian dalam meniadakan kesalahan dalam pemberian obat (*medication error*) kepada pasien.

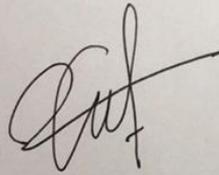
1. Saya telah diberi hak untuk menolak memberikan informasi jika saya berkeberatan untuk menyampaikannya.
2. Saya juga diberi hak untuk dapat mengundurkan diri sebagai responden pada penelitian ini tanpa ada konsekuensi apapun.
3. Saya mengerti dan saya telah diberitahu bahwa semua informasi dan data yang dikumpulkan akan digunakan demi kepentingan penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan responden.
4. Saya juga telah diberi informasi bahwa data pribadi saya akan dijamin kerahasiaannya, baik dalam laporan maupun publikasi hasil penelitian.
5. Saya juga telah diberitahu bahwa pelaksanaan penelitian ini telah mendapatkan izin dari instansi berwenang.

Pernyataan ini saya buat dengan sejujur-jujurnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada saya dan sebagai edukasi untuk mediadakan kesalahan pemberian obat (*medication error*) di Apotek saya.

Peneliti

Bengkulu, Juni 2020

Yang membuat pernyataan



(Bella Friska Damayanti)



A0
(.....)

Lampiran 7. Kuisisioner Penelitian Yang Telah Di Isi Oleh Responden

Lampiran III. Kuisisioner Penelitian Yang Akan Di Isi Oleh Responden



YAYASAN AL-FATHAH BENGKULU
AKADEMI FARMASI AL-FATAH
 Jl. Indragiri Gang 3 Serangkai Padang Harapan Tel/fax. (0736) 27508 Bengkulu
 Email: info@akfar-alfatah.ac.id, Website: www.akfar-alfatah.ac.id

Tanggal Pengisian :

Nama : Agung Triputra Nama Apotek : Apt 12aturisa
 Usia : 23th Usia Apotek (tahun) : 2th
 Lama Bekerja : 8bulan

Dihadapan saudara tersaji 5 pertanyaan, mohon saudara menjawab pertanyaan berikut dengan melingkari jawaban yang yang paling sesuai dengan Saudara.

1. Apakah Saudara mengetahui ada obat-obat kelompok *look-alike sound-alike* (LASA) ?
 a. Ya b. Tidak
2. Apakah Saudara mengetahui ada obat-obat yang apabila dibaca, sering terbaca seperti obat lain disebabkan namanya hampir sama ?
 a. Ya b. Tidak
3. Apakah Saudara mengetahui ada obat yang apabila dilafalkan/disebutkan terdengar seperti obat lain disebabkan bunyinya hampir sama ?
 a. Ya b. Tidak
4. Apakah Saudara mengetahui obat-obat LASA disimpan/ditata pada rak obat berdasarkan kaidah khusus ?
 a. Ya b. Tidak
5. Apakah Saudara mengetahui metode penulisan nama obat LASA dengan metode *Tall Man Lettering* ?
 a. Ya b. Tidak **Berikan contoh :**
6. Apakah Saudara melakukan pengelolaan yg khusus untuk penyimpanan obat LASA
 a. Ya b. Tidak
7. Apakah Pernah Terjadi kesalahan dalam penyerahan obat (*medication errors*) ?
 a. Ya b. Tidak

Setelah menjawab pertanyaan diatas, dimohon Saudara untuk mengembalikan lembar kuisisioner ini kembali kepada peneliti.

Lampiran 8. Foto-foto Kegiatan Penelitain



Apotek A



Apotek B



Apotek C



Apotek D

Lampiran 9. R Tabel

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4695

36	KOTA BENGKULU	Apotik Krifa Farma	440/31/d/kes/rek.sia/2018	2017-04-10	Jl. Meranti Rt. 22 Rv. 04 Kel. Sawah Lel-ar Kota Bengkulu	Koples Rozalia, S.Farm, Apt	11 921132/ST IA-U/ITAG/2017/255167	Vivi Gurnata Sari Amd. Kep
37	KOTA BENGKULU	Apotik AIBAOI	REK.SIA/2/117	2017-04-17	Jl. Halimahera Surabaya Kota Bengkulu	Triharwati, S.Farm, Apt	11 820825/ST IA-U/2007/219358	Abdi Rahman
38	KOTA BENGKULU	Apotik CARE-24	440/369/LHP.SIA/D. kes/2018	2017-11-17	Jl. MAYJE ID SUTOYO	Liza Octiani, S.Farm, Apt	11 930811/ST IA-U/2017/248342	Fernando Vanelus Paulus
39	KOTA BENGKULU	Apotik REGO	REK.SIA/2/117	2017-06-25	Jl. Timur B dah Raya Rt.13 Rv.02 No.95	Bertha Lova, S.Farm, Apt	11 820825/ST IA-U/2006/211167	Mosir Mangudi Resi Siregar
40	KOTA BENGKULU	Apotik Athaya Kledika	rek.440/01/d/kes/2018	2018-01-02	Jl. manggi rays	Luciana Pemella, S.Farm, Apt	11 916501/ST IA-U/2017/248342	Luciana Pemella, S.Farm, Apt
41	KOTA BENGKULU	Apotik AF HARAPAN	REK. sia 4/ 0/11/0. kel /Rek.sia/2/18	2018-03-28	Jl.Wr.Supratman No.24 Rt.010 Rv.003 Kel. Benteng Permai Kota Bengkulu	Esti Susanti, S.Farm, Apt	11 921108/ST IA-U/2017/248342	Finda Parelina
42	KOTA BENGKULU	Apotik Farma Kencana	REK.SIA/2/1/6/kes/rek.SIA/2018	2018-05-23	Jl. Shakti Usada No.14A Lingkar Barat Kota Bengkulu	Cella Komali Sari, M.Farm, Apt	11 991073/STRA JAD/2015/219188	1991073/STRA JAD/2015/219188
43	KOTA BENGKULU	Apotik Gibran	Nomor : 440/37 /D.Kes/Rk.SIA/2018	2018-07-12	Jl.Samsul Bahran No.35 Rt.013 Rv.004 Kota Bengkulu	Lstiarah, S.Farm, Apt	11 821109/ST IA-U/2011/22524	Lstiarah, S.Farm, Apt
44	KOTA BENGKULU	Apotik Syakili	440/36/d/kes/rek.sia/2018	2018-09-05	Jl. Adam Halk Rt.2 Rv.01 Pagar Dewa Kota Bengkulu	Ranthany, S.Farm, Apt	11 890115/ST IA-U/2013/211018	Zucarnilavega
45	KOTA BENGKULU	Apotik Dian Farma	440/56/d/kes/rek.sia/2018	2017-11-15	Jl. Samsul Bahran No.35 Rt.013 Rv.004 Kota Bengkulu	Elian Handayani, M.Farm, Apt	11 34	Dian Handayani M.Farm, Apt
46	KOTA BENGKULU	Apotik Al-Zikra	440/ 121 /LHP.SIA/D. kes/2019	2019-02-11	Jl. EE. Mal Madinata Rt.134 Rv.6 Kel. Pagar Dewa Kota Bengkulu	Suyandria Sih Pittra, S.Farm, Apt	11 911127/ST IA-U/2018/113617	Suyandria Sih Pittra, S.Farm, Apt
47	KOTA BENGKULU	Apotik Athalia	440/249 /LHP.SIA/D. kes/2015	2019-03-19	Jl.Indragiri No.30 Kota Bengkulu	Muhammad Sani Pratama, S.Farm, Apt	11 910109/ST IA-U/2017/11458	MAI'USRI
48	KOTA BENGKULU	Apotik Ken Khal	440/ 17 /LHP.SIA/D.Kes/2015	2019-01-02	Jl. Merapi Raya No.02 Rt.01 Kel. Kabung Tebing Kec. Bontomatene	Lily Dharma yanti	11 850111/ST IA-U/R/2010/213925	abc

49	KOTA BENGKULU	Apotik Nana Farma	440/ 211 /LHP.SIA/D. Kes/2019	2019-04-24	Jl.Jati Raya Rt.09 Rv.03 Kel. Sawah Labar Kota Bengkulu	Syaiful Jannah, M.Farm, Apt	11 920320/ST IA-U/2016/112939	Syaiful Jannah, M.Farm, Apt
50	KOTA BENGKULU	Apotik Saran	440/ 66/ /HP.SIA/D. kes/2019	2019-02-28	Peram. Gidling Residence City Blok N No.1A Pematang Liatu	Putri Anggreni, S.Farm, Apt		Putri Anggreni, S.Farm, Apt
51	KOTA BENGKULU	Apotik Safiya	440/ 76 /LHP.SIA/D.Kes/2015	12/01/2019	Jl. Adam Halk No.01 Kel. Campaka normal Gading Campaka Kota Bengkulu	Junisa Nurul Fitria, S.Farm, Apt	11 900908/ST IA-U/2015/241202	Anisa Nurul Fitria, S.Farm, Apt
52	KOTA BENGKULU	Apotik Kartika	-	2017-04-19	Jl. Suprpto	Panti Yuniarti, S.Farm, Apt	11 800730/ST IA-U/2005/21	dr. Agus Gunawan M.Farm, Apt
53	KOTA BENGKULU	Apotik Karya Buana	REK.SIA 4/ 0/3/0. kel /rek.sia/2018	2017-04-27	Jl. S. Paminan No.58 Rt. 21 Rv.03	Fuziah Nur Umirah, S.Farm, Apt	11 810720/ST IA-U/2013/2005/211975	dr. T. A. Boedioro, SpPT
54	KOTA BENGKULU	Apotik Keluarga	440/ 86 /LHP.SIA/D. Kes/2015	2017-03-08	Jl. Meranti No.4 Rt.10 Rv.03	Fenny Salem, S.Farm, Apt	11 34	Fenny Salem, S.Farm, Apt
55	KOTA BENGKULU	Apotik Kimia Farma 120	440/ 421 /LHP.SIA/D. Kes/2019	09/01/2019	Jl. S. Paminan No. 113	Zilmi Afias, S.Farm, Apt	11 910421/ST IA-U/AND/2014/	Ardiantoni, S.Farm, Apt
56	KOTA BENGKULU	Apotik Kimia Farma 72	REK.SIA 4/ 10/12/0. kel /REK.SIA/2/018	2017-03-13	Jl. Soeprijat No.48 Kota Bengkulu	H. Bagus An Frees Taufiqi S.Farm, Apt	11 850524/ST IA-U/AY/2009, 15312	H. Bagus An Frees Taufiqi S.Farm, Apt
57	KOTA BENGKULU	Apotik Kompas	440/ 151 /LHP.SIA/D. Kes/2019	2019-02-05	Jl. Fatmawati No. 64 Rt.10 Rv.04	Fenny Salem, S.Farm, Apt	11 34	Fenny Salem, S.Farm, Apt
58	KOTA BENGKULU	Apotik Labora	-	2017-04-25	Jl. A. Yani	Yaska S.Farm, Apt	11 34	Ozmiy Vilemski
59	KOTA BENGKULU	Apotik Lhay	440/ /LHP.SIA/D. Kes/2019		Jl. Da. Negara No. 491 Rt.20 Rv.04	Vinda Septianti	11 960921/ST IA-U/AY/2019/211802	Winda Septianti
60	KOTA BENGKULU	Apotik Mandiri Medica		2017-04-19	Jl. Adam Halk Rt.02 Rv.01	Astriya Ucha Huspita Sari S.Farm, Apt	11 850926/ST IA-U/RTN/2010/2	Radyu Nara Sri Hartono
61	KOTA BENGKULU	Apotik Medira Farma	500/187/PTK/DKK/VI/2014	2017-04-27	Jl. MT.Harjono No. 01 Rt.12 Rv.04	Ahlyani Diah Ita, S.Farm, Apt	11 34	H. Sri Rozekli, ST

62	KOTA BENGKULU	Apotik Miba Farma	500/01.A/TK/DKK/VI/013	2017-04-27	Jl. Mayjen Sutoyo Rt.14 Rv.01	Vera Yustina, S.Farm, Apt	11 34	Vera Yustina, S.Farm, Apt
63	KOTA BENGKULU	Apotik M.J	500/04.A/PTK/DKK/VI/2009	2017-04-28	Jl. Manggi Raya No.4	Eina Yusriski, S.Farm, Apt	11 34	Chatarina Sri Liantari Ningsih
64	KOTA BENGKULU	Apotik Mulya Farma	440/135/3KK/Rek.Af TK/VI/2011	2017-04-27	Jl. Iadeni atah No.01 Rt.02 Rv.02	Citra Puspiita Radhi S.Farm, Apt	11 910522/ST IA-U/AND/2015/23917	Riphan
65	KOTA BENGKULU	Apotik Nugwa	440/127/3KK/Rek.Af TK/VI/2018	2017-04-27	Jl. WR Supratman Rt.14 Rv.01	Ferry Melpe Siana, S.Farm, Apt	11 34	As
66	KOTA BENGKULU	Apotik Ome Farma	500/13.A/TK/DKK/VI/2013	2017-04-26	Jl. Pasir Ingga Berti ngkat Nomor A/16	Fenny Suardi, S.Farm, Apt	11 34	Musfal Ome
67	KOTA BENGKULU	Apotik Padang Ciuci Farma	440/197/3KK/Rek.Af TK/VI/2011	2017-04-27	Jl. Raya B. mi Ayu No. 12 Rt.05 Rv.02	Eva Suryanti	11 34	Eva Suryanti
68	KOTA BENGKULU	Apotik Pimoransa	500/64.A/TK/DKK/VI/2014	2017-04-27	Jl. Salak Raya No.105 Rt.10 Rv.04	Suci Rahmawati, S.Farm, Apt	11 34	Aumira Mummi
69	KOTA BENGKULU	Apotik Pratama	440/30/d/kes/rek.sia/2018	2018-07-27	Jl. Halimahera Rt.22 Rv.06 No.05	Jingga Olga Huspita, S.Farm, Apt	11 910522/ST IA-U/AND/2015/23917	Niki Wibiya, ST
70	KOTA BENGKULU	Apotik Qarina	440/135/3KK/Rek.Af TK/VI/2015	2017-04-27	Jl. Hrida Raya No.57 Rt.11 Rv.08	Arik Sutarti, S.Farm, Apt	11 34	Rahmawati
71	KOTA BENGKULU	Apotik Rohan	500/14.A/TK/DKK/VI/2012	2017-04-27	Jl. WR Supratman Rt.14 Rv.01	Ede Candri, S.Farm, Apt, MM	11 34	Subhan Alkossori, SSKM
72	KOTA BENGKULU	Apotik Sabitah Farma	500/03.A/TK/DKK/VI/2014	2017-04-27	Jl. DP Negara Rt.05 Rv.01	Ciri Luretti Sivanis, S.Farm, Apt	11 34	Ciri Luretti Sivanis S.Farm, Apt
73	KOTA BENGKULU	Apotik Sekti	REK.SIA 4/ 0/18/D. kel /Rek.sia/2/18	2018-04-24	Jl. S. Paminan kota Bengkulu	Handa Tetra Saputri, S.Farm, Apt	11 930303/ST IA-U/AAKA/2017/25	Rahmawati
74	KOTA BENGKULU	Apotik Senti	500/12.A/TK/DKK/VI/2012	2017-04-27	Jl. Kapuas Raya No. 21 Rt.15 Rv.05	Tri Damayanti, S.Farm, M.Sc, Apt	11 34	M. Nurrahman

75	KOTA BENGKULU	Apotik Sehanum Bunga	500/034/PTK/DKK/1/2010	2017-04-27	Jl. Faffassi No.13	Essy Anggrini, S.Si Apt	11-94	Essy Anggrini, S.Si Apt
76	KOTA BENGKULU	Apotik Sehat Bersama	500/63/PTK/DKK/1/2014	2017-04-27	Jl. Ehyankari No 58 RT12 RW 08	Dim Adli S.Si Apt	11-94	Kop. Karyawan Sehat Bersama
77	KOTA BENGKULU	Apotik Sehat Farma	500/031/PTK/DKK/1/11/2010	2017-04-27	Jl. RE Varadinata Rt 06	Rose Intan Prima Sari, S.Farm, Apt	11-94	Nayilis
78	KOTA BENGKULU	Apotik Sejahtera	440/45/D.Kes/Rek.Sia/2017	2017-04-27	Jl. Semangka	Fabby Suci Nugraheni, S.Farm, Apt	11-94	Syaiful
79	KOTA BENGKULU	Apotik Sentosa	500/76/PTK/DKK/1/2014	2017-04-27	Jl. A. Yani No. 67 Rt 04 Rw 03	Putri Dewi Sirtika, S.Farm, Apt	11-94	Dr. Lalla Fitriana
80	KOTA BENGKULU	Apotik Sempang Skip	442/01.A/PTK/DKK/1/15	2017-04-27	Sempang Skip	Rosa Octrisi, S.Si Apt	11-94	Dr. Iqwan Rivendi
81	KOTA BENGKULU	Apotik Skip	500/01.A/PTK/DKK/1/1012	2017-04-27	Jl. S. Farman No.82	Evi Novia, S.Farm, Apt	11-94	Charitra Supriandito
82	KOTA BENGKULU	Apotik Tanjung Farme	440/32 /LHP.SIA/D.Kes/2019	2017-02-13	Jl. Faden Fatah Rt 11 Rw 02	Ah Akbar Habibie, S.Farm, Apt	11-94	Ali Akbar Habibie, S.Farm, Apt
83	KOTA BENGKULU	Apotik Al Fath Farm	LHP 2019	Seja-33	Jl. WR Supratman No.01 RT 36 RW 04	Tri Jayanti, S.Farm, Apt	11-94	Melita Mertika
84	KOTA BENGKULU	Apotik Al Fath	no rek indasi SIA : 440/06/D.Kes/Rek.Sia/2017	2017-04-17	Jl. Bali No.54 Rt.01 Rw.01 Bengkulu	Rizka Khajati, S.Farm, Apt	11-0105/STRALU/2017/1813	Yuli Heronafidi, SH
85	KOTA BENGKULU	Apotik Al Hasan	500/017/PTK/DKK/1/2010	2017-04-21	Jl. Letkol Santoso No. 1A	Yudi Agus Saputri, S.Farm, Apt	11-94	Dr. Irvan Ismail, Apt
86	KOTA BENGKULU	Apotik Al Khair	500/96/PTK/DKK/1/2014	2017-04-21	Jl. Soekarno Hatta No 55 Rt 03 RW 01	Cesi Hildasa I Mulih, S.Si Apt	11-94	Dr. H. Abul Khair, SpA
87	KOTA BENGKULU	Apotik Anggi Farma	440/110 /LHP.SIA/D.Kes/2019	2018-12-11	Jl. WR. Supratman	Niffah Rizki ni	11-9	Anggi

88	KOTA BENGKULU	Apotik Anisa Farma	440/25/D.Kes/Rek.Sia 2018	0300-00-03	Jl. S. Farman No. 188 Rt 09 RW 03	Ena H. A. Wahab Dalimu, the Apt MM	11-920-402/ST IAU-LU/1985/1519	Dr. A. Wahab Dalisusnthe Apt MM
89	KOTA BENGKULU	Apotik Anwar	Rekom. 2017	2017-04-27	Jl. Ehyankari No. 01	Riyani Kusuman nggish, S.Farm, Apt	11-94	Anis Djamaran
90	KOTA BENGKULU	Apotik ATKA	440/18/D.Kes/Rek.Sia/2018	2018-03-13	Jl. Kapuas Raya No. 11 Rt 14 RW 04 KOTA BENGKULU	Erlinda Fahnia Dewi, S.Farm, Apt	11-900327/ST IAU-LU/2018/234004	Muhammad Nuhamdi
91	KOTA BENGKULU	Apotik Arni	500/74/PTK/DKK/1/2014	2017-04-26	Jl. Citawati 2 Rt 11 Ra. 05 No. 1C	Ena Astrid, S.Kes, Apt	11-94	Dr. Astrid, M.Kes, Apt
92	KOTA BENGKULU	Apotik Azam	500/038/PTK/DKK/1/2011	2017-04-26	Jl. Hamboran No.56 Rt 11 RW 04	Lini Martina, S.Si Apt	11-94	Muhammad Iqbal
93	KOTA BENGKULU	Apotik Berokah	500/182/PTK/DKK/1/2014	2017-04-26	Jl. Satang Hari III No.10 RT 12 RW 03	Indah Rahayu, S.Si, Apt	11-94	Nethi Nawarini
94	KOTA BENGKULU	Apotik Bencodan Farma	500/041/PTK/DKK/1/2011	2017-04-13	Jl. Soetoyo No.31 Rt 08 RW 02	Susi Delvera, S.Si Apt	11-94	Dr. Zulfahri, SpA
95	KOTA BENGKULU	Apotik Berkah	440/34 /D.Kes/Rek.Sia/2017	2017-04-26	Jl. S. Farman	Fitri Rasdiana, S.Farm, Apt	11-94	Dr. Hasni Lani Apt
96	KOTA BENGKULU	Apotik Bintang Farma	500/06/PTK/DKK/1/2013	2017-04-26	Jl. Semangka No. 57	Rosi Widawati, S.Farm, Apt	11-94	H. Cesmi Susardi
97	KOTA BENGKULU	Apotik B15	500/11.A/PTK/DKK/1/2013	2017-04-26	Jl. Danau No. 36 Rt 04 RW 01	Riana Zahara, S.Farm, Apt	11-94	Dr. B. Irdianto, S
98	KOTA BENGKULU	Apotik Century Health Care	440/97/D.Kes/Rek.Sia 2018	2017-04-26	Jl. Parivisita No. 1 Bencoolen Mall	Valeria Pramadita S.Farm, Apt	11-930532/ST IAU-LU/2017/249711	Yusita Yulian Hantrata
99	KOTA BENGKULU	Apotik Chantika	500/12.A/PTK/DKK/1/2013	2017-04-26	Jl. Enggano Rt 02 No. 15	Salsianti, S.Farm, Apt	11-94	Haryansyah, SE, Ak
100	KOTA BENGKULU	Apotik Darma Farma	500/026/PTK/DKK/1/2010	2017-04-25	Jl. Salak Riya No.86	Hori Wiranti, S.Farm, Apt	11-94	Darius D. Chan

101	KOTA BENGKULU	Apotik Diwa	rek.sia 2017	2017-04-11	Jl. RE. Varadinata Rt 26 RW 05	Krisyanella, S.Farm, AP	11-931114/ST IAU-LU/2007/216313	Maria H. Civera S.Farm, Apt
102	KOTA BENGKULU	Apotik Diwa Farma	-	2017-04-19	Jl. Danau No. 480 Rt 05 RW 02	Reti Rals Khansyah, S.Farm, Apt	11-941113/ST IAU-LU/2009/21	Hari Rals Khansyah, S.Farm, M.Si, Apt
103	KOTA BENGKULU	Apotik Dina Sehat	500/15.A/PTK/DKK/1/2012	2017-04-26	Jl. WR Supratman Rt : 6 RW 01	Verlin Sulita, S.Farm, M.Sc., Apt	11-94	Yopy I Mallintot, S.Farm
104	KOTA BENGKULU	Apotik Elio	500/193/PTK/DKK/1/11/2014	2017-04-26	Jl. WR Supratman No 43 Rt 21 RW 02	Nario Fernanda, S.Farm, Apt	11-94	Dr. A. Han
105	KOTA BENGKULU	Apotik Ejar	500/09.A/PTK/DKK/1/2013	2017-04-26	Jl. WR Supratman No. 16	Fery Anandiani, S.Si, Apt	11-94	Fery Anandiani, S.Si, M.Kes
106	KOTA BENGKULU	Apotik Fera	440/29/d.kes/Rek.Sia 2018	2018-07-27	Jl. Ehyankari No. 01 RT.33	Cici Purnama Sari, S.Farm, Apt	11-941014/ST IAU-LU/2017/250705	Darius D Chan
107	KOTA BENGKULU	Apotik Fikus	500/11/A/PTK/DKK/1/2013	2017-04-26	Jl. Mayjen I Soetoyo No. 1408	Fery Yanto Putra, S.Si, Apt	11-94	Tholom
108	KOTA BENGKULU	Apotik Fransiska	500/02.A/PTK/DKK/1/1013	2017-04-26	Jl. Z. Anir Rt 05 RW 01	Barnadeta R na A. S.Farm, Apt	11-980303/ST IAU-LU-D/2009/23554	Mer y Octavia, J.Md
109	KOTA BENGKULU	Arjan Farm	440/95 /LHP.SIA/3.Kes/2018	2018-11-07	Sempang Andi Kota Bengkulu	Zambetra Ruslim, M.Farm, Apt	11-9	Asi
110	KOTA BENGKULU	Apotik Ilma	rek. sia 4-10/15/D.Kes/Rek.Sia/2018	2018-03-23	Jl. BP Negira No 20 Rt : 04 RW 01 Kota Bengkulu	Nhan Bekawati, S.Si, Apt	11-94	Buti Kustina, SE
111	KOTA BENGKULU	Apotik Indah Dija	Rek. Sia 4-10/04/D.Kes/Rek.Sia/2018	2018-01-12	Jl. Surtana S. Kamerindu Kota Bengkulu	Ade Akbar Krimawati, S.Farm, Apt	11-94	Ade Akbar Krimawati, S.Farm, Apt
112	KOTA BENGKULU	Apotik Indra	500/08/PTK/DKK/1/2010	2017-04-27	Jl. Mahakm Rt 19 RW 03 No 59 B	Evita Gulthor, S.Si, Apt	11-94	Evita Gulthor, S.Si, Apt
113	KOTA BENGKULU	Apotik Inyad Farma	440/5C/D.Kes/Rek.Sia/2017	2017-04-26	Jl. Kallimantan Rt 02 RW 02	Evi Dominica, M.Farm, Apt	11-94	H. E Idawati

Lampiran 11. Koding Data Kuisisioner 51 Responden

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7
1	1	1	1	1	1	1	0
2	1	1	1	1	0	0	1
3	1	1	1	1	1	1	0
4	1	1	1	0	0	0	1
5	0	1	1	1	1	0	01
6	1	1	1	0	1	0	0
7	1	1	1	1	0	0	0
8	1	0	1	1	1	0	0
9	1	1	1	1	1	0	0
10	1	1	0	1	0	0	0
11	1	1	1	1	0	0	1
12	1	1	1	1	1	0	0
13	1	1	1	1	0	0	0
14	0	1	1	1	1	0	0
15	1	1	1	1	0	0	1
16	1	1	1	1	0	0	0
17	1	1	1	1	0	0	0
18	1	0	1	1	0	0	0
19	1	1	1	1	1	0	0
20	1	1	1	1	0	0	0
21	1	1	1	1	0	0	0
22	1	1	1	1	0	0	0
23	1	1	1	1	1	0	0
24	0	1	1	1	1	0	0
25	1	1	1	1	0	0	0
26	1	1	1	1	0	0	0
27	1	1	1	1	0	0	0
28	0	1	1	1	0	0	0
29	1	1	1	1	1	0	0
30	1	1	1	1	0	0	0
31	1	1	1	1	0	0	1
32	0	1	1	1	1	0	0
33	1	0	1	1	1	0	0
34	1	1	0	1	1	0	0
35	1	1	1	1	1	0	0
36	0	1	1	1	0	0	0
37	1	1	1	1	1	0	0
38	1	1	1	1	1	0	0
39	0	1	1	1	1	0	0
40	1	1	1	1	1	0	0
41	0	1	1	1	1	0	0
42	1	1	0	1	1	0	0
43	1	1	1	1	0	0	0
44	1	1	1	0	0	0	0
45	1	1	1	1	1	0	0
46	1	1	1	1	0	0	0
47	0	1	1	1	1	0	0
48	1	1	1	1	0	0	0
49	1	1	1	1	1	0	0
50	0	1	1	1	1	0	0
51	0	1	1	1	1	0	0

Lampiran 12. Hasil Tabel Chi-Square Tingkat Pengetahuan dan Pengelolaan *obat LASA* dengan SPSS

Tingkat_Pengetahuan * Tingkat_Pengelolaan Crosstabulation

Count		Tingkat_Pengelolaan		Total
		tidak	ya	
Tingkat_Pengetahuan	kurang baik	3	0	3
	baik	18	1	19
	baik	5	3	8
Total		26	4	30

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.576 ^a	2	.062
Likelihood Ratio	5.140	2	.077
Linear-by-Linear Association	4.480	1	.034
N of Valid Cases	30		

a. 4 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .40.

Lampiran 12. Hasil Tabel Chi-Square Tingkat Pengelolaan dan Tingkat Kesalahan obat LASA dengan SPSS

Tingkat_Pengelolaan * Tingkat_Kesalahan Crosstabulation

Count		Tingkat_Kesalahan		
		tidak	ya	Total
Tingkat_Pengelolaan	tidak	22	4	26
	ya	4	0	4
Total		26	4	30

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.710 ^a	1	.399		
Continuity Correction ^b	.003	1	.958		
Likelihood Ratio	1.236	1	.266		
Fisher's Exact Test				1.000	.546
Linear-by-Linear Association	.686	1	.407		
N of Valid Cases ^b	30				

a. 3 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .53.

b. Computed only for a 2x2 table